

**KONSEP PERANCANGAN *LEARNING CENTER* MENGGUNAKAN
PENDEKATAN PRINSIP PENGGUNAAN RUANG**

(skripsi)

Oleh:

**MONICA ALDA SANJAYA
2115012055**



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2025**

**KONSEP PERANCANGAN *LEARNING CENTER* MENGGUNAKAN
PENDEKATAN PRINSIP PENGGUNAAN RUANG**

**Oleh
MONICA ALDA SANJAYA
(2115012055)**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Arsitektur**

**Pada
Jurusan Arsitektur
Program Studi S1 Arsitektur**



**PROGRAM STUDI S1 ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS
LAMPUNG
2025**

ABSTRACT

DESIGN CONCEPT FOR LEARNING CENTER USING THE APPROACH OF SPATIAL ARCHITECTURE

By

Monica Alda Sanjaya

In fulfilling academic needs and demands in schools or faculties, students—particularly university students—repeatedly complete assignments for fulfilling their responsibility during the learning period. Thus, students require a study space that meets their needs to maximize the concentration required for completing tasks and studying. The analysis used in designing this Learning Center involves direct observation of several buildings with functions similar to the spatial needs of a learning center, as well as site analysis, functional analysis, and spatial analysis. The result of the design is the zoning of spaces in the building, incorporating spatial aspects and supportive interior elements.

Keywords: *learning center, study space, spatiality, students, interior.*

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Konsep Perancangan *Learning Center*
Menggunakan Pendekatan Prinsip Penggunaan Ruang

Nama Mahasiswa : Monica Alda Sanjaya

Nomor Pokok Mahasiswa 2115012055

Program Studi : S1 Arsitektur

Jurusan : Arsitektur

Fakultas : Teknik

Dosen Pembimbing 1,

Dosen Pembimbing 2,


Dona Jhonnata, S.T., M.T.


Negroho Ifadianto, S.T., M.Sc.

NIP. 198609172019031011

NIP. 198310092019031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Arsitektur,

Ketua Program Studi S1
Arsitektur


Ir. Agung Cahyo N. S.T., M.T.


Ir. Ar. Kelik Hendro B. S.T., M.T.

NIP. 197603022006041002

NIP. 197312182005011002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

1. Tim Penguji



Pembimbing 1 : **Dona Jhonnata, S.T., M.T.**

NIP. 198609172019031011



Pembimbing 2 : **Nugroho Ifadianto, S.T., M.Sc.**

NIP. 198310092019031002



Penguji : **Mas Muhammad Hizbullah Sesunan, S.T., M.T**

NIP. 198108232008121001

2. Dekan Fakultas Teknik



Dr. Ahmad Herison, S.T., M.T.

NIP. 196910302000031001

Tanggal lulus ujian : 17 Desember 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Monica Alda Sanjaya
NPM : 2115012055
Program Studi : S1 Arsitektur
Jurusan : Arsitektur
Fakultas : Teknik
Judul Skripsi : Konsep Perancangan *Learning Center*
Menggunakan Pendekatan Prinsip Penggunaan Ruang

Menyatakan bahwa skripsi ini dibuat sendiri oleh penulis dan bukan hasil plagiat sebagaimana diatur dalam pasal 36 Ayat 2 Peraturan Akademik Universitas Lampung dengan Surat Keputusan Rektor No 6 Tahun 2016.

Yang Membuat Pernyataan

Bandar Lampung, 18 Desember 2025



Monica Alda Sanjaya

NPM : 2115012055

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Metro pada tanggal 14 April 2003. Merupakan anak kedua dari dua bersaudara, yang terlahir dari pasangan suami-istri bapak Amir Sanjaya dan Ibu Soei Jin.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis antara lain sebagai berikut :

1. Pendidikan di Sekolah Dasar Xaverius Metro, Kota Metro diselesaikan pada tahun 2015.
2. Kemudian Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Xaverius Metro, Kota Metro diselesaikan pada tahun 2018.
3. Dilanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Kristen 1 Metro, Kota Metro diselesaikan pada tahun 2021.

Pada tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Lampung melalui jalur penerimaan SBMPTN. Selama Menjadi Mahasiswa Universitas Lampung, penulis juga pernah mengikuti organisasi di lingkungan kampus yaitu Koperasi Mahasiswa Unila. Pada tahun 2024, penulis menyusun skripsi dan tugas akhir yang berjudul, “KONSEP PERANCANGAN *LEARNING CENTER* MENGGUNAKAN PENDEKATAN PRINSIP PENGGUNAAN RUANG” untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Arsitektur (S. Ars) Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa memberikan nikmat yang begitu besar sehingga saya masih diberi kekuatan untuk menyelesaikan skripsi dan tugas akhir ini.

Dengan sepenuh hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Mama yang senantiasa dan tak pernah jemu untuk memberi dukungan tanpa henti, tanpa mengeluh. dan terus mendukung saya hingga penulis masih mampu untuk terus mencoba, hingga sampai di titik ini.

Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada Dosen Pembimbing yang telah mendukung dan memberikan waktunya untuk membimbing saya selama pengerjaan skripsi.

Teman-teman arsitektur universitas lampung yang selalu menginspirasi, memberi semangat, serta terus bersama, mencoba bertahan di dalam untaian rumitnya medan tempur kita.

Terima Kasih

MOTTO

“Survive, because it’s the only thing you can do.”

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan YME, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi dengan judul, “Konsep Perancangan *Learning Center* Menggunakan Pendekatan Prinsip Penggunaan Ruang” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur Strata 1 (S1) di Universitas Lampung. Pada proses penyusunan laporan ini penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Herison, S.T., M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Lampung,
2. Bapak Ir. Ar. Agung Cahyo Nugroho, S.T., M.T. selaku Ketua Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung,
3. Ir. Ar. Kelik Hendro Basuki, S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung,
4. Ibu Dr. Ir. Citra Persada, S.T., M.SC., selaku Sekretaris Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lampung,
5. Bapak Dona Jhonnata, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing utama dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Nugroho Ifadianto, S.T., M.Sc. selaku dosen pembimbing kedua dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak MM Hizbullah Sesunan, S.T., M.T. selaku dosen penguji pada penguji saat ujian komprehensif.
8. Bapak dan ibu dosen beserta staf Program Studi S1 Arsitektur, Universitas Lampung atas ilmu, pelajaran dan pengalaman yang penulis terima.
9. Mama yang begitu saya kasihi dan sayangi, yang selalu ada di sana, yang tidak pernah lelah memberikan dukungan dan kasih sayang sebagai ibu.
10. Michelle Meganauli, sekaligus saudara tanpa tautan darah yang selalu ada di sana, sekalipun penulis kian konstan berada dalam kegelapan tanpa penghujung di dalam kepala. Terima kasih atas secercah cahaya yang selalu

kamu pancarkan, yang selalu menerangi gelapnya kepala ini. Meski tak banyak yang dapat kulakukan untukmu, doaku selalu menyertaimu untuk dapat segera meraih cerah di dalam kepalamu, damai di jiwamu, dan ketenangan yang bisa kau cecap berkali-kali tanpa habis.

11. Indah Wulansari, sebagai sahabat yang selalu sigap untuk memberi ruang untuk mencecap momen yang ada, yang kian luput dalam jangkauanku. Terima kasih untuk selalu ada di sana, memberi arahan, memberi diri ini ruang untuk dapat berkembang. Terima kasih. Semoga dirimu tetap otentik dengan seluruh khasmu yang selalu mampu merekah bagi tiap insan yang mengadu pandang.
12. Tariza Ariska, insan yang selalu memberi luangnya bagiku untuk terus belajar, untuk terus berkisah taktala ruang di kepala semakin sempit untuk bertutur. Dirinya yang secara alami membantu perihal mengurai kata dalam kepala hingga tak satupun luput dalam ucapanku, membantuku untuk terus berkembang.
13. Ica Azzahra, seperjuanganku, yang selalu memberi ruang bagiku untuk berucap, perihal terpenting hingga terremeh. Insanmu yang tak pernah menganggap rendah tiap ucapan yang terlontar dari mulutku. Dirimu yang selalu memandang segala perspektif secara baik dan cemerlang, serta menguatkan dalam segala situasi yang ada di ruang TA. Semoga kita bertahan, hingga masa mendatang.
14. Sahabat-sahabatku yang jika disebutkan akan merogoh 10 lembar sanwacana. Tanpa kalian, tentu diriku tak mampu untuk melalui semua. Tentu diri ini akan mengenang segala rasa yang tercipta dalam tiap momen yang kita lalui. Terima kasih sudah tergabung dalam kisah yang akan dengan bangga kuceritakan pada insan lain yang kutemui nantinya. Terima kasih, sudah memberi rasa di perjalanan ini.
15. Teman-teman studio TA XX yang selalu mampu menyemangati, menghibur, serta tekun dalam menyelesaikan studio ini. Aku sangat amat bersyukur bisa mengenal kalian, bahwa tanpa kalian, studio ini tidak akan merekahkan berbagai macam warna baru yang mampu aku kecap selama 8 minggu terakhir. Baik dalam segi kisah, pengalaman, pengajaran, maupun pertikaian yang ada. Segala kisah tak dapat kuingat seutuhnya dalam kepala, namun adanya harapan

bahwa kepala ini mampu mengingat rasa bahwa studio XX merupakan bentuk kehangatan taktil dunia dan *deadline* terus mencekik. Terima kasih sudah ada di sana. Terus lucu. Terus melucu.

16. Untukmu yang begitu jauh di sana. Terima kasih untuk segala rekah dan senyum yang tanpa usaha berlebih untuk kau hasilkan pada rupaku. Kamu yang berdiri di sana menjadi secercah harapan, memberiku sekali lagi kepercayaan bahwa diri ini masih pantas untuk belajar, untuk berkembang, untuk terus berusaha. Untuk terus menjadi diriku yang seada-adanya, sebenar-benarnya. Bahwa merasakan eksistensimu merupakan bentuk apresiasi terbesar yang diberikan semesta untukku. Terima kasih sudah ada di sana, menjadi ruang amanku. Menjadi tempatku untuk bersandar dari penatnya akan ekspektasi yang disuguhkan dunia. Semoga rute kosmik semesta masih mengizinkan kita untuk kembali bersinggungan.
17. Choi Soobin yang dalam separuh perjalanan menjadi kekuatan untukku, selalu menjadi penyemangatku saat pahitnya dunia begitu keras menghantamku. Dirimu yang selalu punya cara untuk hadir, lucumu yang selalu menghibur dikala penat. Terima kasih. Kamu yang selalu menjadi ruang bebasku untuk mencurahkan segala cinta. Terima kasih. Semoga diri ini terus bertahan memberi kasih bagimu.
18. Choi Beomgyu, dengan segala kasih yang kurasakan melalui tiap ucap yang kau suarkan, baik dalam bentuk melodi maupun obrolan sepihak. Mengajariku dan memberiku kekuatan di saat sulit, memberi ruang bagiku untuk mengungkapkan emosi, memberi sekali lagi harapan akan hari esok yang begitu sulit untuk kuangankan pada saat itu.
19. Orang-orang yang tak bisa disebutkan satu persatu, yang menjadi sumber belajar dan bahagiaku selama menempuh pendidikan ini. Mosaik kalian akan terus terpatri dalam diriku, baik dalam bentuk kepingan memori maupun langkah yang kuambil. Terima kasih sudah ikut memolesku hingga saat ini. Langkahku akan bergerak bangga bersamaan dengan fragmen yang masing-masing kalian berikan kepadaku.

DAFTAR ISI

<i>ABSTRACT</i>	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
SANWACANA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	2
1.3. Rumusan Masalah	2
1.4. Tujuan Perancangan	3
1.5. Batasan Perancangan	3
1.6. Manfaat Perancangan	3
1.7. Sistematika Pembahasan	4
1.8. Kerangka Berpikir	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Pengertian Ruang Informal	7
2.2. Pengertian <i>Learning Center</i>	8

2.3. Aspek Ruang pada Arsitektur Perilaku	12
2.4. Aspek Yang Mempengaruhi Ruang Makro	13
2.5. Studi Preseden <i>Learning Center</i>	14
2.6. Hasil Studi Komparasi	26
2.7. Hubungan Aspek Keruangan Perilaku dengan Learning Center.....	29
BAB III METODE PERANCANGAN.....	30
3.1. Metode Perancangan	30
3.2. Ide Perancangan	30
3.3. Metode Pengumpulan Data	31
3.4. Analisis Perancangan	32
3.5. Konsep Perancangan	33
3.6. Alur Perancangan	34
BAB IV ANALISIS PERANCANGAN	35
4.1. Tinjauan Kawasan	35
4.2. Tinjauan Lokasi tapak	41
4.3. Penguatan Analisis	44
4.4. Perilaku Pengguna	57
4.5. Analisis Messo Tapak.....	58
4.6. Analisis Mikro Tapak	60
4.7. Penerapan Setting Ruang pada Bangunan.....	73
4.8. Analisis Fungsional	75
4.9. Analisis Sirkulasi Pengguna	80
4.10. Analisis Kebutuhan Ruang	83
4.11. Analisis Sifat dan Jenis Ruang.....	85
4.12. Analisis Besaran Ruang	87
4.13. Analisis Hubungan Ruang	94

BAB V KONSEP PERANCANGAN	98
5.1. Konsep Dasar	98
5.2. Konsep Tapak	101
5.3. Konsep Zonasi.....	103
5.4. Konsep Perancangan Arsitektur	105
5.5. Konsep Tata Ruang Dalam.....	110
5.6. Konsep Tata Ruang Luar.....	112
5.7. Konsep Struktur	113
5.8. Konsep Sistem Utilitas	115
5.9. Hasil Konsep Perancangan Bangunan	119
BAB VI PENUTUP	127
6.1. Kesimpulan.....	127
6.2. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Interior Bangunan	15
Gambar 2.2 Potongan gambar	15
Gambar 2.3 Denah Bangunan.....	16
Gambar 2.4 Gubahan Massa Bangunan	16
Gambar 2.5 Bangunan Hexagone Learning Center.....	17
Gambar 2.6 Interior Hexagone Learning Center	17
Gambar 2.7 Interior Hexagone Learning Center	18
Gambar 2.8 Denah Hexagone Learning Center.....	18
Gambar 2.9 Potongan Hexagone Learning Center	18
Gambar 2.10 Potongan Hexagone Learning Center	18
Gambar 2.11 Tampak Heping Library	19
Gambar 2.12 Interior Heping Library.....	19
Gambar 2.13 Interior Heping Library.....	20
Gambar 2.14 Interior Heping Library.....	20
Gambar 2.15 Interior Heping Library.....	20
Gambar 2.16 Eksterior MLC Nicholas Learning Center.....	21
Gambar 2.17 Eksterior MLC Nicholas Learning Center.....	21
Gambar 2.18 Interior MLC Nicholas Learning Center	21
Gambar 2.19 Interior MLC Nicholas Learning Center	22
Gambar 2.20 Denah MLC Nicholas Learning Center	22
Gambar 2.21 Denah MLC Nicholas Learning Center	23
Gambar 2.22 Gubahan Massa Warrnambool Learning and Library Centre	23
Gambar 2.23 Interior Warrnambool Learning and Library Centre.....	24
Gambar 2.24 Interior Warrnambool Learning and Library Centre.....	25
Gambar 2.25 Denah Warrnambool Learning and Library Centre	25
Gambar 2.26 Denah Warrnambool Learning and Library Centre	25
Gambar 4.1 Peta Administrasi Lampung.....	35
Gambar 4.2 Peta Administrasi Bandar Lampung	36
Gambar 4.3 Analisis Tata Guna Lahan	59
Gambar 4.4 Analisis Jejalur dan Transportasi Umum	60

Gambar 4.5 View dari Dalam ke Luar Lahan.....	61
Gambar 4.6 View dari Luar ke Dalam Lahan.....	62
Gambar 4.7 Kebisingan	63
Gambar 4.8 Eksisting Sekitar	63
Gambar 4.9 Sirkulasi Pedesterian.....	64
Gambar 4.10 Sirkulasi Kendaraan.....	65
Gambar 4.11 Pencahayaan Buatan	66
Gambar 4.12 Drainase	66
Gambar 4.13 Vegetasi.....	67
Gambar 4.14 Ukuran Jalan	68
Gambar 4.15 Point of Interest.....	68
Gambar 4.16 Aktivitas Negatif.....	69
Gambar 4.17 Analisis Topografi.....	70
Gambar 4.18 Arah Angin.....	72
Gambar 4.19 Arah Angin.....	72
Gambar 4.20 Analisis Utilitas.....	73
Gambar 4.21 Analisis Sirkulasi Pengguna Mahasiswa/Pelajar	80
Gambar 4.22 Analisis Sirkulasi Pengguna Pedagang	80
Gambar 4.23 Analisis Sirkulasi Pengguna Pengelola.....	81
Gambar 4.24 Analisis Sirkulasi Pengguna Pustakawan dan Pengawas Ruangan..	81
Gambar 4.25 Analisis Sirkulasi Pengguna Masyarakat Umum.....	82
Gambar 4.26 Analisis Sirkulasi Pengguna Petugas Kebersihan.....	83
Gambar 4.27 Analisis Hubungan Ruang	94
Gambar 4.28 Analisis Hubungan Ruang	95
Gambar 4.29 Analisis Hubungan Ruang	95
Gambar 4.30 Analisis Hubungan Ruang	96
Gambar 4.31 Analisis Hubungan Ruang	96
Gambar 4.32 Analisis Hubungan Ruang	97
Gambar 4.33 Analisis Hubungan Ruang	97
Gambar 4.34 Analisis Hubungan Ruang	97
Gambar 5.1 Transisi Gubahan Massa	105
Gambar 5.2 Transisi Gubahan Massa	105

Gambar 5.3 Transisi Gubahan Massa	105
Gambar 5.4 Transisi Gubahan Massa	106
Gambar 5.5 Transisi Gubahan Massa	106
Gambar 5.6 Transisi Gubahan Massa	106
Gambar 5.7 Transisi Gubahan Massa	107
Gambar 5.8 Transisi Gubahan Massa	107
Gambar 5.9 Konsep Sirkulasi Bangunan.....	108
Gambar 5.10 Konsep Sirkulasi Bangunan.....	108
Gambar 5.11 Konsep Sirkulasi Bangunan.....	109
Gambar 5.12 Konsep Sirkulasi Bangunan.....	109
Gambar 5.13 Struktur Bawah Bangunan.....	114
Gambar 5.14 Struktur Tengah Bangunan	115
Gambar 5.15 Struktur Atap.....	115
Gambar 5.16 Analisis Hubungan Ruang	116
Gambar 5.17 Bagan Sistem Air Bersih.....	116
Gambar 5.18 Bagan Pengelolaan Sampah.....	117
Gambar 5.19 Bagan Jaringan Listrik.....	117
Gambar 5.20 Site Plan	119
Gambar 5.21 Denah semi-basement	120
Gambar 5.22 Denah Lantai 1	120
Gambar 5.23 Denah Lantai 2.....	120
Gambar 5.24 Denah Lantai 3	121
Gambar 5.25 Potongan A-A'	122
Gambar 5.26 Potongan B-B'.....	122
Gambar 5.27 Tampak Depan	122
Gambar 5.28 Tampak Kanan	122
Gambar 5.29 Tampak Belakang	123
Gambar 5.30 Tampak Kiri	123
Gambar 5.31 Detai Fasad	123
Gambar 5.32 Struktur Fasad.....	123
Gambar 5.33 Struktur Fasad.....	124
Gambar 5.34 Perspektif Bird Eye View	124

Gambar 5.35 Perspektif Bird Eye View	124
Gambar 5.36 Perspektif Man Eye View	125
Gambar 5.37 Perspektif Man Eye View	125
Gambar 5.38 Interior Perpustakaan	125
Gambar 5.39 Interior Perpustakaan	126
Gambar 5.40 Interior Ruang Belajar	126
Gambar 5.41 Interior Ruang Belajar	126

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Jumlah Responden.....	46
Grafik 4.2 Pendidikan Responden	47
Grafik 4.3 Kebutuhan Pengguna.....	48
Grafik 4.4 Penggunaan Ruang Belajar.....	49
Grafik 4.5 Penggunaan Ruang Belajar.....	49
Grafik 4.6 Kebutuhan Ruangan Berkelompok.....	50
Grafik 4.7 Kebutuhan Ruangan Individu.....	51
Grafik 4.8 Pertimbangan Menentukan Ruang Belajar	52
Grafik 4.9 Masalah saat Mengerjakan Tugas.....	52
Grafik 4.10 Kebutuhan Ruangan Individu.....	53
Grafik 4.11 Tata Ruang Berkelompok	54
Grafik 4.12 Tata Ruang Individu	55
Grafik 4.13 Pemenuhan Peserta Didik.....	56
Grafik 4.14 Fasilitas Tambahan Ruang Belajar	57

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Kriteria Alternatif Tapak	38
Tabel 4.2 Perbandingan kriteria lahan	39
Tabel 4.3 Penilaian Tapak.....	40
Tabel 4.4 Analisis SWOT	43
Tabel 4.5 Analisis SWOT	44
Tabel 4.6 Tabel Pengamatan	57
Tabel 4.7 Analisis Matahari	70
Tabel 4.8 Penerapan Setting Ruang	73
Tabel 4.9 Analisa Fungsi	75
Tabel 4.10 Analisa Pengguna.....	76
Tabel 4.11 Analisa Kebutuhan Ruang.....	83
Tabel 4.12 Analisa Jenis Ruang	85
Tabel 4.13 Analisa Besaran Ruang	87
Tabel 5.1 Prinsip Dasar Pendekatan.....	98
Tabel 5.2 Tata Ruang Dalam	110
Tabel 5.3 Tata Ruang Luar.....	112
Tabel 5.4 Tata Ruang Luar Perkerasan	113
Tabel 5.5 Proteksi Kebakaran Aktif.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam memenuhi kebutuhan dan tuntutan akademik dalam sekolah maupun fakultas, pelajar terutama mahasiswa secara repetitif menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab dalam masa pembelajaran (Febriani, 2024). Saat mengerjakan tugas, mahasiswa memerlukan konsentrasi penuh agar mampu menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi syarat dalam menyelesaikan studi yang dijalankan oleh pelajar (Schunk, 2012). Untuk mampu memperoleh konsentrasi secara utuh, diperlukan beberapa kebutuhan penunjang seperti area yang sunyi, suhu ruangan yang memadai, sirkulasi udara yang bergerak, serta kebersihan dalam ruangan. Sehingga mahasiswa membutuhkan ruang yang mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa agar mampu memaksimalkan konsentrasi yang diperlukan dalam mengerjakan tugas dan belajar (Haryadi, 2010).

Seiring dengan perkembangan pendidikan di kalangan pelajar maupun mahasiswa, maka perkembangan ruang belajar yang dibutuhkan oleh pelajar terutama mahasiswa semakin meningkat, tidak terbatas hanya pada ruang kelas dan lab (Oblinger, 2006). Peningkatan ruang belajar terlihat melalui jumlah perpustakaan yang semakin meningkat dalam periode 2023 hingga 2024 sejumlah 13 perpustakaan (BPS Lampung, 2024). Adapun dilakukan komparasi antara jumlah perpustakaan yang berada di Bandar Lampung dan Yogyakarta, sebagai kota pendidikan yaitu dengan Bandar Lampung sejumlah 63 dan Yogyakarta sejumlah 182 (BPS, 2024). Berdasarkan komparasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kota Bandar Lampung belum mencapai standar jumlah perpustakaan sebagai akses belajar bagi pelajar terutama mahasiswa.

Durasi perpustakaan beroperasi yang terbatas hingga sore hari juga menjadi salah satu kendala yang menyebabkan mahasiswa yang masih memerlukan ruang belajar di sore, malam, dan pagi tidak memiliki ruang belajar yang layak dan sesuai dengan kebutuhan pelajar maupun mahasiswa (Abigail, 2025). Kondisi minimnya ruang belajar di malam hari menyebabkan mahasiswa mencari alternatif ruang belajar yang mampu memenuhi kebutuhan selama mengerjakan tugas (Fitriyani, 2022). Alternatif yang digunakan yakni *café* yang beroperasi selama 24 jam atau ruang belajar yang ada di tempat tinggal. Ruangan yang digunakan tidak sesuai dengan standar kebutuhan yang diperlukan oleh pelajar, terutama mahasiswa. (Suryani, C. D., & Kristiyani, D. N. (2021)).

Berdasarkan kondisi di atas, maka perancangan ini mengambil judul “Konsep Perancangan *Learning Center* Menggunakan Pendekatan Prinsip Penggunaan Ruang.” Adapun judul ini diambil untuk memenuhi kebutuhan pelajar, terutama mahasiswa yang memerlukan ruang belajar yang fleksibel dan menyesuaikan kebutuhan mahasiswa. Melalui pemenuhan kebutuhan, dibutuhkan pengamatan khusus mengenai kebutuhan di kalangan pelajar maupun mahasiswa, sehingga arsitektur perilaku dengan menekankan aspek keruangan menjadi pendekatan utama yang digunakan dalam mengetahui fenomena dan kebutuhan melalui perilaku yang dilakukan oleh pelajar maupun mahasiswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang yang telah dijabarkan, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan oleh penulis yaitu:

- a. Minimnya ruang informal yang dapat digunakan oleh mahasiswa maupun pelajar di Bandar Lampung.
- b. Ruang penunjang untuk pelajar yang disediakan belum mencakup seluruh kebutuhan pelajar khususnya mahasiswa.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun pertimbangan mengenai penggunaan pendekatan terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi yaitu:

- a. Bagaimana pemenuhan kebutuhan ruang belajar yang digunakan mahasiswa?

- b. Bagaimana implementasi arsitektur perilaku yang berfokus terhadap penerapan aspek keruangan terhadap bangunan?

1.4. Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan agar pelajar terutama mahasiswa mampu memaksimalkan penggunaan bangunan sebagai tempat belajar, serta menciptakan lingkungan dengan fasilitas yang relevan dan sesuai dengan penggunaan bangunan. Adapun perancangan ini juga bertujuan untuk menyediakan tempat bagi mahasiswa agar mampu mengembangkan cara belajar.

1.5. Batasan Perancangan

Adapun batasan perancangan pada perancangan yaitu:

1.5.1. Batasan Perancangan Substansial

Lingkup pembahasan dibatasi pada bangunan *learning center* dengan fokus utama perancangan untuk memenuhi kebutuhan ruang yang diperlukan pelajar khususnya mahasiswa, dengan pendekatan salah satu prinsip arsitektur perilaku. Aspek-aspek non-arsitektural akan dibatasi dan akan berfokus pada penerapan secara arsitektural secara menyeluruh.

1.5.2. Batasan Perancangan Spasial

Area spasial yang akan digunakan pada perancangan dibatasi pada area Bandar Lampung, khususnya pada area Z.A. Pagar Alam yang sebagian besar wilayah merupakan area pendidikan.

1.6. Manfaat Perancangan

Manfaat yang dapat diberikan melalui perancangan bangunan ini yaitu mampu memberi pengguna yang ditargetkan pada pelajar dan mahasiswa untuk dapat menggunakan bangunan sebagai sarana untuk dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan pelajar terutama mahasiswa. Adapun perancangan ini dapat memberikan sudut pandang baru mengenai pemenuhan terhadap kebutuhan ruang yang dibutuhkan oleh pelajar, khususnya mahasiswa. Juga, diharapkan keberadaan bangunan dapat memberi ruang belajar yang ditargetkan untuk pelajar terutama mahasiswa agar dapat berkembang.

1.7. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan pada penulisan ini yaitu:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan latar belakang terhadap metode dan ide yang berkaitan erat dengan *learning center* yang digunakan dalam perancangan, serta fokus utama perancangan terhadap penggunaan oleh pelajar terutama mahasiswa melalui pendekatan salah satu aspek arsitektur perilaku yaitu aspek keruangan. Adapun pada bab ini dilakukan identifikasi masalah yang digunakan sebagai penunjang dalam perancangan yang akan dilakukan.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memberi uraian terkait dasar teori dan bacaan yang digunakan untuk mendukung konsep terkait *learning center* yang berfokus mengenai ruang efektif yang mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa terutama pelajar. Terdapat juga uraian mengenai dasar teori mengenai pendekatan keruangan yang berdasarkan arsitektur perilaku pada perancangan, serta data penunjang terkait penelitian dan perancangan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sehingga hasil penelitian maupun perancangannya dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan perancangan.

c. BAB III METODE PERANCANGAN

Menguraikan metode yang digunakan pada perancangan *learning center* serta pendekatan yang digunakan pada perancangan yaitu arsitektur perilaku terutama pada aspek keruangan. Pada bab ini berisi ide perancangan, tujuan perancangan, sumber data yang diambil, analisis perancangan, konsep perancangan, dan alur perancangan.

d. BAB IV TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN

Adapun bab ini merupakan pemaparan serta pengamatan mendetail mengenai lokasi yang akan digunakan pada perancangan. Dengan melalui beberapa pertimbangan, area yang digunakan yaitu lahan yang berada di area ZA. Pagar Alam yang berlokasi di Kedaton, Bandar Lampung.

e. BAB V KONSEP PERANCANGAN

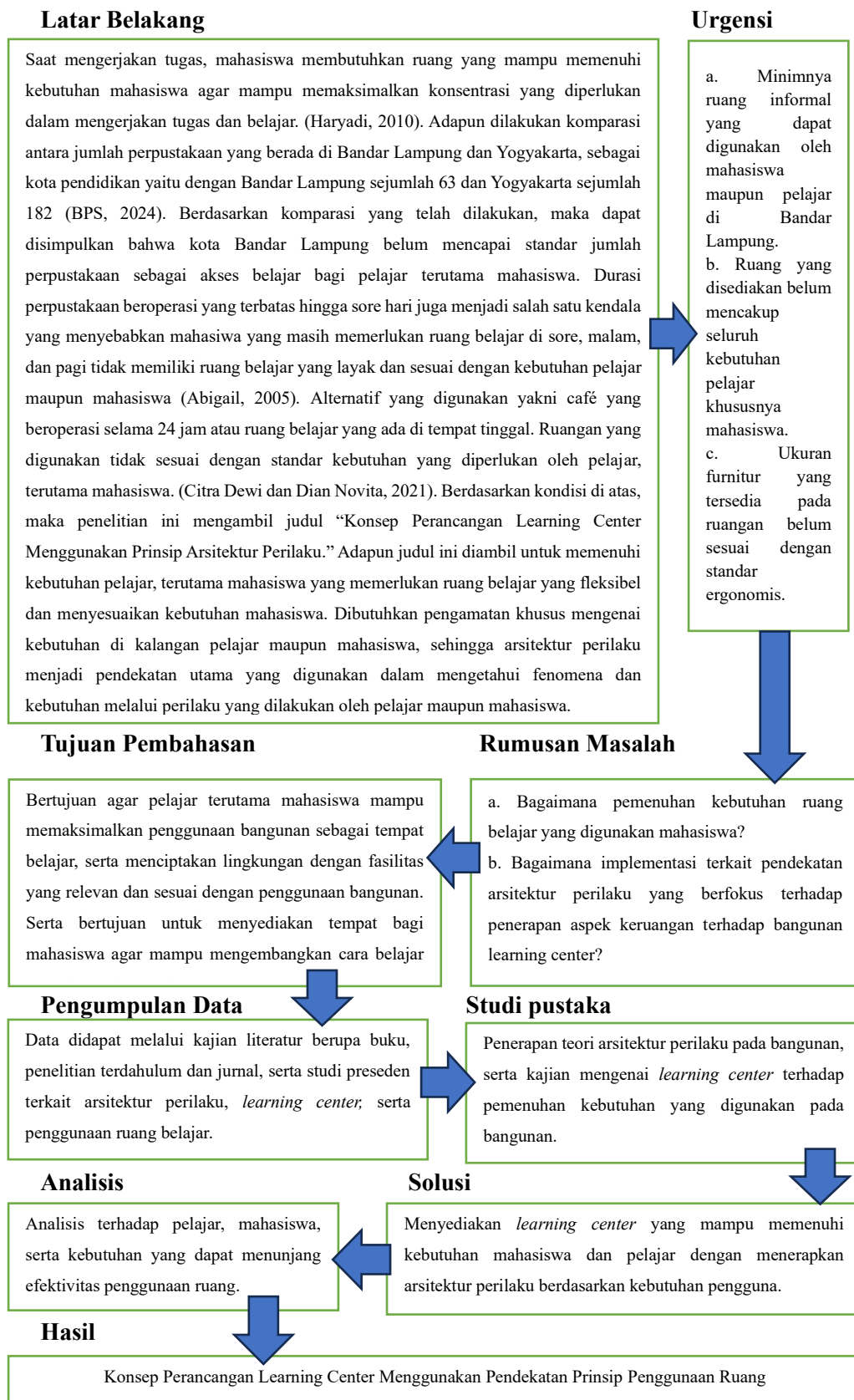
Berisi uraian mengenai penggunaan analisis yang diterapkan pada bangunan *Learning center* dengan pendekatan prinsip penggunaan ruang, serta

pemaparan mengenai penerapan perancangan secara berkesinambungan antara *learning center* dan keruangan yang terdapat di dalamnya.

f. BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan dari keseluruhan bab dan saran yang dapat diterapkan pada, “Konsep Perancangan Learning Center Menggunakan Pendekatan Prinsip Penggunaan Ruang”

1.8. Kerangka Berpikir



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Ruang Informal

Ruang Informal terdiri atas 2 kata, dimana jika dijabarkan menurut masing-masing kata, ruang dalam bahasa Inggris memiliki arti *space*, dimana *space* sendiri memiliki arti dimensi yang terdiri atas tinggi, lebar, dan panjang yang mencakup seluruh hal yang ada (*oxford dictionary*, 2025). menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ruang merupakan sela-sela antara dua (deret) tiang, rongga yang berbatas atau terlingkung oleh bidang, rongga yang tidak terbatas, tempat yang ada. Jayadinata (1999) mengungkapkan bahwa ruang merupakan area yang memiliki batas geografis, dimana terdapat batasan keadaan fisik, sosial, atau pemerintahan yang terdapat di sebagian permukaan bumi dan lapisan tanah di bawahnya, serta lapisan udara di atasnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ruang merupakan area yang memiliki batasan yang ditentukan baik berbentuk fisik maupun psikis yang mampu mencakup hal-hal yang ada.

Sedangkan informal berasal dari bahasa Inggris yang memiliki pengertian secara harfiah yaitu tidak resmi. Informal menurut *oxford dictionary languages* memiliki pengertian yaitu memiliki suasana yang santai dan nyaman tanpa terikat dengan standar dan norma resmi, baik dalam berpakaian maupun berperilaku. Adapun pengertian lain dari informal yaitu atmosfer yang santai dan bersahabat dan tidak mencekam ataupun resmi (*collins dictionary*, 2025). Sehingga berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan informal merupakan suasana dalam lingkungan yang tidak terikat oleh ketentuan resmi dan bersifat santai dan nyaman.

Berdasarkan penjabaran pengertian ruang dan informal, maka ruang informal memiliki pengertian yaitu sebuah area yang memiliki batasan area

baik berbentuk fisik maupun psikis, yang tidak terikat oleh ketentuan resmi dan bersifat santai dan nyaman. Sehingga melalui keterkaitannya dengan *learning center*, ruang informal merupakan area yang difungsikan sebagai area belajar yang tidak terikat dengan ketentuan resmi, serta bersifat non-formal, santai, dan bersahabat.

Melalui “The Production Of Informal Space: A Case Study of an Urban Community Garden in England,” terdapat beberapa karakteristik yang terdapat dalam ruang informal yaitu:

- Pengguna tidak memiliki hak kepemilikan atas ruang yang dimiliki.
- Tidak diukur melalui peraturan dan norma yang berkaitan.
- Penggunaan ruang digunakan secara sementara dan tidak permanen.
- Identik dengan suasana santai dan bersahabat.

2.2. Pengertian *Learning Center*

Learning Center terdiri atas 2 kata yang melalui penjabaran masing-masing makna, *learning* berasal dari bahasa inggris yang secara harfiah berarti belajar. Menurut kamus *oxford dictionary*, *learning* merupakan proses mendapatkan pengetahuan ataupun kemampuan melalui pengalaman, belajar, ataupun diajarkan. Adapun pengertian mengenai belajar yaitu merupakan suatu proses ataupun upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. (Djamaluddin, 2019). Terdapat pengertian lain terhadap belajar yaitu proses perubahan kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, serta kemampuan lainnya (Hakim, 1958).

Kemudian center merupakan titik tengah ataupun poin utama yang difokuskan sebagai pusat aktivitas (*oxford dictionary*, 2025). Menurut *Cambridge Dictionary* (2025), *center* merupakan bangunan atau sekumpulan bangunan yang memiliki fungsi tertentu, atau sebuah tempat yang terhubung dengan beberapa aktivitas. Terdapat pengertian lain mengenai *center* yaitu tempat dimana orang-orang tertarik untuk mengunjungi ataupun mengetahui

hal yang ingin diketahui (*Collins dictionary*, 2025). Sehingga melalui pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *center* merupakan titik utama pada suatu area atau bangunan yang difokuskan sebagai pusat aktivitas.

Dalam penjabarannya secara keseluruhan, *learning center* merupakan ruang yang dapat membentuk atmosfir lingkungan yang dapat memberikan ruang bagi pelajar ataupun mahasiswa untuk dapat memfokuskan pemikiran dan perhatiannya agar mampu meraih pembelajaran. (Jannah, et all. 2023). Menurut “*Design of the Learning Space: Learning and Design Principles*” oleh Chris Johnson (2005), *learning center* adalah area belajar yang digunakan oleh mahasiswa di parameter yang digunakan pada pembelajaran formal serta bersifat informal dalam penggunaannya. Adapun Johnson juga memaparkan bahwa peningkatan kebutuhan ruang informal di kalangan pelajar mulai meningkat seiring dengan digitalisasi di masyarakat.

Berdasarkan pengertian berdasarkan masing-masing kata maupun secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari *learning center* merupakan bangunan yang difokuskan dan ditentukan sebagai pusat utama pembelajaran yang mampu meningkatkan efektivitas pengguna dalam mendapatkan pengetahuan, sehingga pengguna dapat mengalami perubahan karakter melalui proses mendapatkan pengalaman, belajar, ataupun diajarkan.

2.3.1. Klasifikasi Learning Center

Terdapat beberapa kategori yang dapat diterapkan dalam *Learning Center* yakni (AP2AI, 2017):

1. Diskusi kelompok/group discussion

Yaitu pembelajaran yang melibatkan kelompok dalam menganalisis, menggali, maupun memperdebatkan topik mengenai permasalahan tertentu.

2. Pembelajaran Kooperatif

Yakni dalam pembelajaran mahasiswa membentuk kerja sama dalam berbagi pengetahuan, pengalaman, tanggung jawab, serta saling membantu dan berlatih berinteraksi komunikasi-sosialisasi.

3. Pembelajaran Kontekstual

Dengan pembelajaran yang dimulai dengan kasus tanya jawab lisan yang berkaitan dengan realitas sekitar, sehingga mampu memberi manfaat terhadap kajian ilmu yang telah dipelajari.

4. Pembelajaran Berbasis Masalah

Mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik pada kehidupan aktual pelajar maupun mahasiswa dalam merangsang kemampuan berpikir.

5. Pembelajaran Kolaboratif

Yaitu dimana pelajar terutama mahasiswa dapat mencari dan menemukan jawaban mengenai permasalahan sebanyak mungkin, serta saling berinteraksi agar mampu menemukan kemungkinan yang dapat terjadi.

6. Pembelajaran Berbasis Proyek

Pendekatan pembelajaran ini memberikan ruang bagi pelajar dalam memberikan tugas-tugas project yang harus diselesaikan oleh pelajar dengan mencari sumber pustaka sendiri.

7. Pembelajaran Mandiri

Yaitu bentuk aktivitas yang dilakukan oleh pengguna dalam menyelesaikan kegiatan secara individual melalui fasilitas yang tersedia pada *learning center*.

8. Pengambilan Peran dan Simulasi

Yaitu kegiatan yang membentuk interaksi antara dua atau lebih pengguna mengenai topik atau kegiatan dengan menggunakan simbol-simbol maupun peralatan yang mereplikasi proses, kejadian, maupun sistem yang sebenarnya menggunakan replika.

9. *Discovery Learning*

Pembelajaran dengan basis penelitian yang bertujuan agar pelajar khususnya mahasiswa dapat menemukan jawaban melalui data dan metode yang tersedia untuk diteliti.

Dengan adanya *learning center* ini bertujuan agar mampu berfungsi sebagai:

- Memberi ruang yang difungsikan sebagai prioritas pada pendidikan sehingga pelajar mampu mengembangkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- Berkontribusi dalam peningkatan akses dan kualitas pada pendidikan melalui penyediaan tempat belajar yang memprioritaskan pengguna bangunan.

2.3.2. Kebutuhan Ruang Learning Center

Adapun kebutuhan yang ideal pada Learning Center yaitu terbagi atas tiga aktivitas yaitu (McPheeters, 1979):

1. Ruang penyimpanan media, termasuk keseluruhan buku dan pamphlet yang digunakan pada computer dan program maupun model simulasi
2. Ruang individual maupun ruang berkelompok
3. Produksi media untuk menemukan kebutuhan utama

Menurut (Valtonen, et all. 2019), Aspek-aspek yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan terhadap lingkungan belajar yaitu:

1. *Physical Space*

Yaitu ruang yang berfungsi sebagai area belajar dengan menerapkan ruang belajar tradisional yang mendukung pemaparan dalam bentuk presentasi, serta menyediakan ruang belajar yang kolaboratif, aktif, serta nyaman digunakan pada bangunan. Fasilitas pada ruang belajar juga harus menyediakan ruang meeting yang dapat digunakan dengan skala kecil, pekerjaan yang membutuhkan kerja sama, dan komunikasi.

2. *Learning Approaches*

Dalam penyediaan ruang belajar yang semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi, dibutuhkan fasilitas untuk mampu menunjang pembelajaran efektif seperti:

- Teknologi dalam bentuk tablet, gadget, 3d printing
- *Flipped classroom* sebagai penunjang pembelajaran
- Pembelajaran mobile dan analisis teknologi

3. *Social and Collaborative Asepcts*

Yaitu menekankan pembelajaran yang kolaboratif dalam pengajaran, seperti menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan memperbolehkan pelajar untuk menggunakan waktu dan ruang secara fleksibel. Diharapkan dengan pembelajaran ini pelajar dapat memperoleh kemampuan general seperti belajar, penyelesaian masalah, serta kemampuan kerja sama tim.

2.3. Aspek Ruang pada Arsitektur Perilaku

Dalam aspek arsitektur perilaku, salah satu aspek yang digunakan dalam perancangan *Learning Center* yaitu aspek keruangan. Penggunaan aspek ruang ini didasari oleh pengaruh terbesar perilaku manusia didasari oleh desain dan susunan ruang. Penggunaan aspek keruangan didasari oleh studi yang dilakukan terhadap perilaku yang muncul pada pengguna saat menggunakan ruang yang mendekati fungsi dan susunan yang sesuai dengan bangunan (ruang publik). Adapun dalam “Arsitektur Lingkungan dan Perilaku” oleh Haryadi (2020) dikemukakan beberapa aspek keruangan yaitu:

a. Warna Ruangan

Efek yang ditimbulkan oleh warna terhadap pengguna ruangan tidak memiliki efek yang sama terhadap tiap individu. Namun terdapat beberapa warna yang telah disepakati secara universal, seperti warna spektrum merah yang identik dengan warna panas, sedangkan spektrum biru sebagai warna dingin. Warna juga memberi gambaran mengenai luas kecilnya bangunan serta memberi pengaruh terhadap perilaku pengguna, sehingga penggunaan warna menjadi salah satu bagian terpenting dalam menentukan aspek perilaku.

b. Ukuran dan Bentuk

Dalam sebuah ruangan, ukuran dan bentuk telah ditentukan sebagai aspek yang tetap dan tidak bisa diubah besarannya. Jika menggunakan bata, maka ruang dikategorikan sebagai ruang tetap dan pasti, namun jika ruang menggunakan gorden, pembatas kayu, dan pembatas sejenisnya, maka ruang merupakan ruang fleksibel dan dapat diubah sesuai dengan kebutuhan. Ukuran besar kecilnya sebuah ruangan juga mempengaruhi tingkah laku pengguna, dimana ukuran ruangan yang luas dan tinggi akan

menimbulkan efek psikologis seperti merasa kecil dan tidak berdaya. Juga ruang yang sempit dan kecil akan menimbulkan perasaan tidak nyaman dan sesak saat berada di dalam ruangan.

c. Perabot dan Penataan

Penggunaan dan penataan perabot dalam sebuah ruangan tidak hanya mempengaruhi penggunaan bangunan, tetapi juga perilaku pengguna tersebut. Semakin banyak perabotan di dalam ruangan, maka semakin sesak ruang tersebut. Kemudian pemilihan penggunaan sebuah perabot juga dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna, seperti penggunaan kursi di restoran yang menimbulkan respon psikologis berupa ketidaknyamanan dan respon fisik yang ditimbulkan yaitu tidak menggunakan kursi dalam waktu yang lama.

d. Suara, Temperatur, dan Cahaya

Penerapan penggunaan suara, temperatur, dan cahaya juga menjadi hal yang penting, dimana suara dengan desibel besar secara terus menerus mampu mengganggu pendengaran individu dalam jangka waktu yang lama. Temperatur yang berada pada ruang berpengaruh terhadap kenyamanan penggunaan bangunan, dimana suhu yang terlalu panas ataupun terlalu dingin dapat mempengaruhi tiap individu dalam menggunakan bangunan.

2.4. Aspek Yang Mempengaruhi Ruang Makro

Dalam aspek ruang yang dipaparkan oleh Haryadi (2020), pada arsitektur perilaku, terdapat kategori ruang makro yang mempengaruhi arsitektur perilaku dalam lingkup kota yaitu:

a. Ruang Kegiatan Manusia (*home range*)

Yaitu batas umum perkotaan yang terdiri atas beberapa seting ataupun lokasi. Ruang kegiatan dapat diklasifikasi menjadi ruang kegiatan harian, mingguan, ataupun bulanan. Kelompok lingkungan perkotaan rata-rata memiliki ruang kegiatan yang mirip, tetapi memiliki jenis yang lebih bergantung pada karakteristik individu dari kelompok tersebut.

b. Area Inti (*core area*)

Yaitu bagian utama yang ada pada lingkungan dan dikendalikan oleh sekelompok penduduk kota. Penerapan yang dapat ditemui yaitu sekelompok masyarakat perumahan ataupun kampung yang kompak dan saling mengenal satu sama lain secara personal.

c. Teritori

Yaitu area spesifik yang dimiliki dan dipertahankan oleh sekelompok masyarakat yang menempati wilayah tersebut. Area teritori menjadi sebuah tanda untuk menunjukkan dominasinya. Teritori sebagai penunjuk penguasaan terhadap area tertentu.

d. Area terkendali

Merupakan area territorial yang dikendalikan oleh sekelompok komunitas ataupun masyarakat secara temporer, dimana seccara memungkinkan satu area dikuasai oleh beberapa kelompok berbeda. Pengendalian area secara temporer agar kepentingan yang diperlukan suatu kelompok terhadap wilayah tidak mengalami bentrok dengan kelompok lainnya.

e. Ruang Personal

Batasan terhadap ruang personal seseorang dimana terdapat jarak atau area yang ada dilewati oleh orang lain akan terasa sebagai gangguan karena melewati batsa personal. Ruang personal sendiri tidak memiliki batasan fisik, serta bersifat fleksibel.

2.5. Studi Preseden *Learning Center*

Dalam menerapkan konsep yang dibentuk pada pemaparan tinjauan Pustaka dan pendahuluan, maka Adapun studi preseden yang digunakan pada bangunan ini yaitu:

2.5.1. Smart Innovation Learning Center

Lokasi	: Shanghai, Cina
Arsitek	: NEILI LAB
Tahun	: 2017

Luas : 800 m²



Gambar 2. 1 Interior Bangunan
(sumber: *archdaily*, 2017)

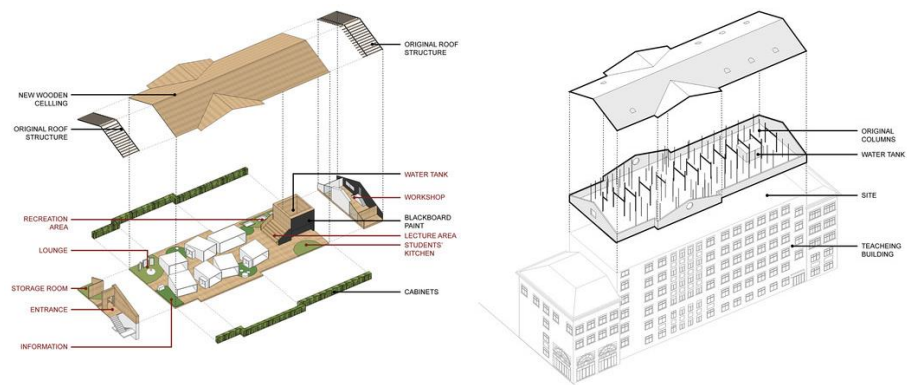
Bangunan ini berlokasi tepatnya di *Shanghai Ganquan Foreign Languages Middle School*. Dimana ruang ini semulanya meruoakan *roof top* yang kemudian diubah menjadi ruang yang berkebalikan dengan ruang sekolah pada umumnya. Ruang ini digunakan sebagai bentuk ekspresi inovasi kultur pada bangunan.

Desain difokuskan pada pengguna yaitu pelajar, dimana tiap ruang pada bangunan didesain sebagai “*hidden education*” untuk menciptakan inovasi lingkungan belajar yang beragam. Tema bangunan yang diangkat pada desain ini sendiri yakni “inovasi kubus di dalam hutan” dimana desain menekankan pada konsep berada di area hutan dengan area kolom yang didesain sebagai batang pohon. Desain ini juga ditujukan sebagai keselarasan antara alam dan bangunan.



Gambar 2. 2 Potongan gambar
(sumber: *archdaily*, 2017)

Terdapat ragam ruang yang telah diperhitungkan jarak horizontal dan jarak vertikal sehingga antar ruang dengan bentuk kubus dapat memiliki sirkulasi yang baik, serta memaksimalkan keberadaan ruang dengan mempertimbangkan estetika ruang. Adapun dalam tiap ruang dengan bentuk kubus memiliki representasi yang berbeda, ditandai dengan tiap ruang memiliki warna yang berbeda disertai elemen geometri yang unik, menunjukkan lingkungan yang *multi-dimensional*, *multi-color* serta *multi-shape* yang dikombinasikan, agar inspirasi siswa dan kreativitas dapat ditunjukkan dalam eksplorasi ruang.



Gambar 2. 3 Gubahan Massa Bangunan

(sumber: archdaily, 2017)

2.5.2. Hexagone Learning Center

Lokasi : Barcelona, Spanyol
 Arsitek : Rémy MARCIANO architecte
 Tahun : 2018

Luas : 723.06 m²



Gambar 2. 4 Bangunan Hexagone Learning Center
(sumber: archdaily, 2018)

Yakni *Learning Center* yang menawarkan beragam kelebihan yang dapat digunakan oleh mahasiswa, seperti lokasi yang masif digunakan oleh mahasiswa seperti pertemuan di area kampus maupun pergerakan secara individu. Adapun fasilitas yang ditawarkan yaitu perpustakaan, ruang *screening*, *open space*, *coffee bar*, serta pemenuhan ruang yang dibutuhkan mahasiswa. Adapun *learning center* ini juga terbuka bagi setiap kalangan masyarakat.



Gambar 2. 5 Interior Hexagone Learning Center
(sumber: archdaily, 2018)

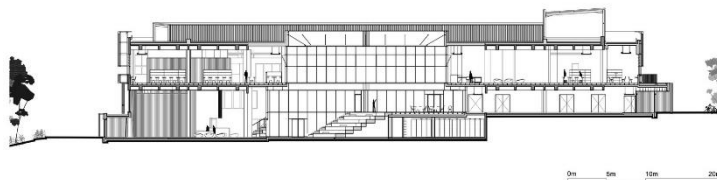
Dengan keberadaan ruang transisi, teras, patio, bangku penonton, serta sirkulasi didesain dan difungsikan sebagai ruang terbuka untuk pertemuan dan relaksasi. Perpustakaan 360° juga memberikan kenyamanan yang ditingkatkan dengan pencahayaan alami dan pembayangan yang menggunakan fasad dan teras bagi orang-orang yang menyukai untuk membaca di luar.



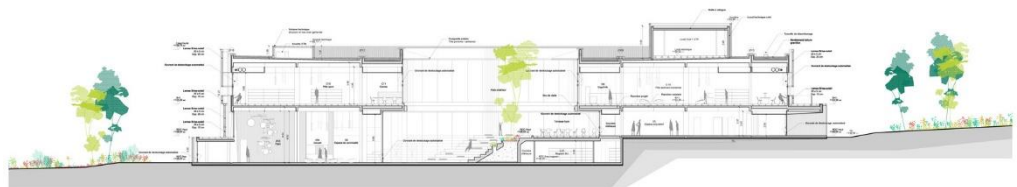
Gambar 2. 6 Interior Hexagone Learning Center
(*sumber: archdaily, 2018*)



Gambar 2. 7 Denah Hexagone Learning Center
(*sumber: archdaily, 2018*)



Gambar 2. 8 Potongan Hexagone Learning Center
(*sumber: archdaily, 2018*)



Gambar 2. 9 Potongan Hexagone Learning Center
(*sumber: archdaily, 2018*)

2.5.3. Heping Library

Lokasi : Shanghai, China
Arsitek : China Environmental Publishing Group
Tahun : 2024
Luas : 10.000 m²



Gambar 2. 10 Tampak Heping Library
(sumber:citynews, 2025)

Merupakan Perpustakaan pertama di distrik Hongkou. Shanghai, China. Dimana bangunan ini berada di area Universitas seperti Tongji University, Shanghai International Studies University, Shanghai University of Finance and Economics, Fudan University, dan Shanghai University of Sport. Perpustakaan terdiri atas dua lantai, dimana lantai pertama merupakan area baca yang dibuka selama 24 jam dari hari Selasa hingga Minggu. Sedangkan lantai 2 dibuka dari pukul 09.00 pagi hingga 09.00 malam waktu lokal.



Gambar 2. 11 Interior Heping Library
(sumber:citynews, 2025)



Gambar 2. 12 Interior Heping Library
(sumber:citynews, 2025)

Adapun *art gallery* yang berada di basement, dimana area ini ketika terdapat *exhibition* terbuka mulai dari pukul 09.00 pagi hingga 08.00 malam waktu setempat mulai dari hari Selasa hingga Minggu. Serta buka di hari Senin pukul 01.00 siang. Terdapat uang *exhibition* yang saat tidak digunakan maka tidak dibuka untuk umum. Penempatan area yang berada di area basement memberikan Kesan privat dan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan bahwa *exhibition* membutuhkan desibel rendah agar pengunjung dapat menikmati pameran di dalam.



Gambar 2. 13 Interior Heping Library
(sumber:citynews, 2025)



Gambar 2. 14 Interior Heping Library
(sumber:citynews, 2025)

2.5.4. MLC Nicholas Learning Center

Lokasi : Kew, Australia
Arsitek : McIlldowie Partners
Tahun : 2019
Luas : 4500 m2



Gambar 2. 15 Eksterior MLC Nicholas Learning
(sumber: *archdaily*, 2019)



Gambar 2. 16 Eksterior MLC Nicholas
(sumber: *archdaily*, 2019)

Merupakan *Learning Center* yang menerapkan konsep yang menghubungkan antara kegiatan formal dan informal yang dibutuhkan oleh pelajar, terutama mahasiswa.



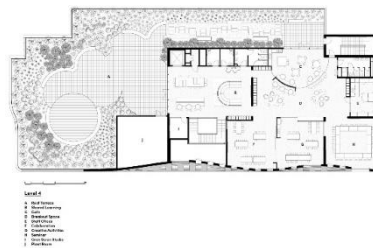
Gambar 2. 17 Interior MLC Nicholas Learning
(sumber: *archdaily*, 2019)

Bangunan ini memanfaatkan bagian lansekap sebagai area penghubung antara pengguna dengan alam yang dapat digunakan oleh pengguna untuk dapat terhubung dengan alam sekaligus melakukan kegiatan yang dapat dilakukan di luar bangunan, juga memberikan sirkulasi natural antara bangunan dan lansekap.



Gambar 2. 18 Interior MLC Nicholas Learning
(*sumber: archdaily, 2022*)

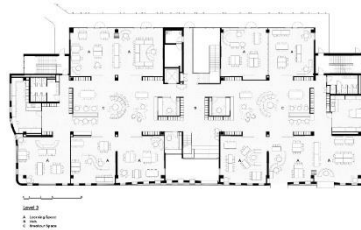
Bangunan ini juga menggunakan pencahayaan alami melalui bukaan cahaya yang berasal dari kaca yang tersebar di beberapa titik bangunan, sehingga pencahayaan dan penghawaan dapat memanfaatkan sinar matahari secara tidak langsung. Adapun pada bangunan menggunakan sirkulasi linear, dimana antar ruangan terhubung dengan sirkulasi yang linear di tengah ruangan.



Gambar 2. 19 Denah MLC Nicholas Learning
(*sumber: archdaily, 2019*)

Bangunan dibagi menjadi beberapa bagian, dengan 5 ruang belajar yang berada di antara ruang rehat. Desain ruang bertujuan untuk dapat memberi ruang bagi pelajar untuk mampu memahami kepemilikan ruang berdasarkan penggunaan ruang. Keberadaan ruang lain yang dapat berfungsi sebagai ruang belajar yaitu *café*,

ruang *office*, ruang presentasi, studio film, serta ruang seminar dan ruang terbuka lainnya.



Gambar 2. 20 Denah MLC Nicholas Learning
(sumber: *archdaily*, 2019)

Keberadaan ruang rehat ditujukan sebagai ruang yang dapat digunakan oleh pelajar sebagai ruang jeda setelah melakukan pembelajaran, serta menjadi ruang diskusi yang dapat digunakan secara berkelompok dan tidak membutuhkan ruang spesifik.

2.5.5. Warrnambool Learning and Library Centre

Lokasi : Warrnambool, Australia
Arsitek : Kosloff Architecture
Tahun : 2021
Luas : 2479 m²



Gambar 2. 21 Gubahan Massa Warrnambool Learning and Library Centre
(sumber: *archdaily*, 2021)

Merupakan bangunan dengan menggabungkan perpustakaan dan *learning center* yang mampu menyediakan fasilitas lebih mumpuni dibandingkan dengan bangunan sebelum dilakukan *rebuilding*, baik dalam segi luas, pencahayaan, serta ruang aksesibilitas. Adapun fasilitas yang disediakan dalam bangunan yakni *café indoor* dan *outdoor*, *public computers*, *exhibition and display areas*, ruang belajar dan membaca, ruang meeting, serta ruang media digital dan *game*. Penggunaan pencahayaan yang diterapkan dalam bangunan yaitu pencahayaan alami yang terhubung dari luar menuju bangunan dengan tingkatan level cahaya yang berbeda, serta mampu mengukur jarak waktu.



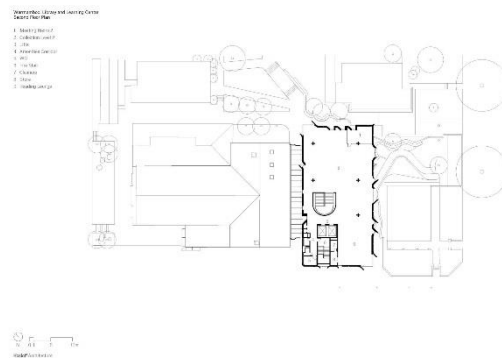
Gambar 2. 22 Interior Warrnambool Learning and Library Centre
(sumber: archdaily, 2021)

Adapun bangunan mengadopsi Sejarah lokal yang diterapkan melalui aspek desain sebagai bentuk pelestarian sejarah dan relevansi terhadap wilayah sekitar bangunan ke dalam bentuk desain.

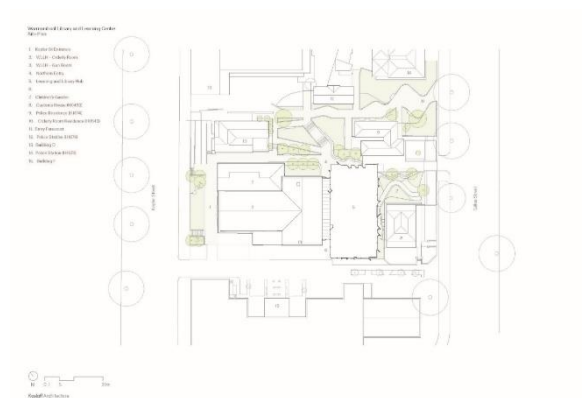
Penerapan konektivitas antar ruang juga melalui eksekusi keberadaan “penghubung” terhadap kondisi bangunan lama dan baru. Juga terdapat jalur penghubung antara area kampus dan *learning center*. Penerapan desain bangunan yang mengadopsi pencahayaan alami tanpa menerima cahaya secara langsung dengan memberi fasad yang mampu membelokkan cahaya, sehingga cahaya yang masuk ke dalam bangunan tidak dirasakan secara langsung.



Gambar 2. 23 Interior Warrnambool Learning and Library Centre
(*sumber: archdaily, 2024*)



Gambar 2. 24 Denah Warrnambool Learning and Library Centre
(*sumber: archdaily, 2024*)



Gambar 2. 25 Denah Warrnambool Learning and Library
(*sumber: archdaily, 2024*)

2.6. Hasil Studi Komparasi

Berdasarkan hasil analisa studi preseden di atas, dapat disimpulkan dalam bentuk tabel yaitu:

Tabel 2.1 Hasil Studi Komparasi

	Smart Innovation Learning Center	Hexagone Learning Center	Heping Library	Nicholas Learning Center	Warmnambool Learning and Library Centre
Konsep bangunan	Menerapkan konsep berada di hutan dengan memanfaatkan susunan kolom yang didesain sebagai pohon, serta tiap ruang yang tersusun atas kubikal-kubikal yang tersebar di area tersebut.	Perpustakaan dengan desain 360° yang didesain dengan mengedepankan kenyamanan dan relaksasi pengguna dalam menggunakan bangunan.	Bangunan mengadopsi minimalism dengan mengutamakan fungsi yang didasarkan untuk pemenuhan kebutuhan pengguna, yang dalam hal ini merupakan ruang belajar yang dapat digunakan pada malam hari.	Menghubungkan antara area lansekap dengan bangunan, serta pemanfaatan dan minimalisir penggunaan cahaya buatan.	Memiliki konsep bangunan minimalis dengan memaksimalkan fungsi pada kebutuhan pengguna yang dalam konteks ini merupakan mahasiswa untuk belajar dan mendapatkan informasi.
Pemecahan masalah	Area <i>roof top</i> yang dimanfaatkan sebagai ruang yang mampu digunakan oleh pelajar yang ada di ganquan Foreign Languages Middle School sebagai ruang belajar yang dapat digunakan di luar jam belajar.	Mengubah fungsi dan tatanan bangunan eksisting sejak tahun 1960 untuk diubah menjadi <i>learning center</i> yang dapat digunakan sebagai area belajar di area kampus Marseilles.	Memberikan ruang yang dibutuhkan oleh pengguna yang memerlukan ruang malam dan konsentrasi, serta informasi yang diperlukan melalui penerapan fungsi perpustakaan	Penyediaan tempat bagi pelajar terutama mahasiswa dalam bentuk <i>learning center</i> untuk memaksimalkan potensi mahasiswa.	Redesain perpustakaan agar fungsi bangunan dapat dimaksimalkan dan penambahan fungsi yang diperlukan pada bangunan guna memaksimalkan penggunaan bangunan.

			dan ruang belajar.		
Konsep Ruang	Ruang belajar yang merupakan ruang utama terbagi atas beberapa kubikal yang memiliki desain yang berbeda pada setiap ruang, serta tiap ruang yang memiliki keunikan masing-masing.	Bangunan dengan ruang yang membentuk pola hexagon yang mengitari pusat bangunan yang membentuk sirkulasi central.	Terbagi atas 2 area belajar yang dipisahkan antar lantai, dengan lantai 1 yang dibuka selama 24 jam, serta lantai 2 yang dibuka hingga malam hari (09.00 p.m.). Adapun pada dua ruangan memiliki akses informasi berupa buku.	Bangunan menggunakan sirkulasi linear, dimana antar ruangan terhubung dengan sirkulasi yang linear di tengah ruangan.	Menghubungkan antar ruang dengan sirkulasi linear, serta menghubungkan antara fasilitas bangunan baru dengan bangunan lama.
Penggunaan warna	Pada bangunan menekankan penggunaan warna kontras sebagai batas terhadap tiap ruang, memberi warna dan suasana masing-masing, sehingga warna yang ada mempengaruhi perilaku yang ditimbulkan oleh pengguna.	Warna yang digunakan didominasi oleh warna abu-putih dengan pencahayaan terang untuk memperoleh fokus dominasi warna putih	Dominasi warna cokelat memberikan kesan nyaman saat memasuki bangunan, diikuti warna hangat yang mendominasi ruangan	Ruangan dengan dominasi warna putih memberi ilusi ruangan lebih luas dan lebih nyaman pada bangunan.	Warna cokelat pada bangunan menekankan ruangan dan memberi suasana yang dapat menarik pengguna untuk dapat lebih nyaman berada di dalam, didukung dengan pencahayaan bangunan.
Fasilitas utama	Ruang belajar	Perpustakaan, <i>screening room</i> , <i>meeting room</i>	Perpustakaan, ruang belajar, <i>exhibition room</i> .	Ruang belajar, <i>exhibition room</i> , auditorium, <i>ruang office</i>	<i>Meeting room</i> , <i>public computers</i> , <i>exhibition and display areas</i> , ruang belajar dan membaca, <i>ruang meeting</i>

Fasilitas penduku ng	<i>Pantry, toilet, ruang Santai,</i>	<i>Coffe bar, open space, service room.</i>	Café, break room	<i>café, break room</i>	<i>café indoor dan outdoor, ruang media digital dan game</i>
Eksekusi Perilaku pada Bangunan	- Penggunaan warna kontras sebagai pembeda ruangan dan jenis ruangan yang menciptakan mood dan suasana yang berbeda pada masing-masing ruangan. - Masing-masing ruangan memiliki ciri khas yang beragam yang menyesuaikan dengan selera pelajar - Letak yang berada di bagian atas sekolah sehingga hanya dapat diakses oleh pelajar sekolah. - Akses terhadap pemenuhan kebutuhan pelajar untuk tetap berada di dalam bangunan saat berada di area ruangan seperti pantry dan area duduk di luar ruang belajar.	- bentuk perpustakaan 360 derajat memberi bentuk baru efektivitas dalam melakukan aktivitas - terdapat perbedaan bentuk perabotan yang digunakan untuk fokus dan berkomunikasi satu sama lain. - ragam ruang yang menyesuaikan kebutuhan pengguna yang beragam.	- jam buka yang memenuhi kebutuhan pengguna yang memerlukan waktu produktif pada malam hari - dapat menunjang dua kebutuhan yang diperlukan pada bangunan. - memahami kebutuhan pengguna yang menurun pada malam hari, namun tetap menyediakan ruang dengan membuka area lantai 1 pada malam hari.	- menyediakan kebutuhan tambahan berupa ruang istirahat dan café sebagai kebutuhan penunjang untuk memaksimalkan penggunaan bangunan. - perabotan yang menyesuaikan kebutuhan pengguna - susunan ruang yang menunjang kegiatan pengguna	- terdapat perpustakaan sebagai penunjang penggunaan bangunan. - penggunaan cahaya alami yang menunjang perilaku pengguna saat menggunakan bangunan - penerapan kondisi bangunan yang memaksimalkan kebutuhan pengguna dengan menciptakan ruang tambahan terhadap perpustakaan.

Sumber: Analisa Penulis, 2025

2.7. Hubungan Aspek Keruangan Perilaku dengan Learning Center

Berdasarkan pengamatan dan sitasi yang dicantumkan, hubungan antara *Learning Center* dengan konsep Arsitektur Perilaku yaitu dengan mengetahui perilaku yang ditimbulkan pengguna yang dalam hal ini merupakan pelajar dan mahasiswa, sehingga perilaku yang ditimbulkan terhadap kondisi keruangan dapat dimaksimalkan dengan desain ruang yang berfokus pada perilaku pengguna, yang pada hal ini yaitu mahasiswa dan pelajar.

Learning Center yang menjadi tempat untuk mewadahi kegiatan pelajar dan arsitektur perilaku yang dapat menerapkan keruangan berdasarkan perilaku yang dilakukan oleh pengguna. Sehingga dalam penerapannya arsitektur perilaku dieksekusi melalui salah satu aspek perilaku yang dalam hal ini yaitu aspek keruangan bangunan.

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1. Metode Perancangan

Pendekatan pada perancangan ini menggunakan metode pengamatan melalui studi preseden dan pengamatan secara langsung untuk menyesuaikan dengan penekanan konsep, serta memberikan gambaran secara utuh mengenai kondisi yang terjadi di lokasi dan menarik kesimpulan mengenai hasil penelitian yang dilakukan. Pada perancangan ini berfokus pada fenomena sosial yang terjadi melalui eksplorasi terhadap pengalaman yang dialami oleh individu maupun kelompok. Metode ini menggunakan wawancara sebagai sumber informasi berupa data tertulis maupun lisan.

Dengan menggunakan pendekatan arsitektur perilaku pada aspek keruangan, sehingga pengamatan yang dilakukan yaitu melakukan observasi secara langsung terhadap beberapa bangunan yang memiliki fungsi menyerupai kebutuhan ruang pada *learning center* pada bangunan. Adapun data tambahan berupa hasil *google form* terhadap pengalaman dan kebutuhan pelajar yang membutuhkan *learning center*.

3.2. Ide Perancangan

Perancangan ini didasari oleh peningkatan kebutuhan ruang belajar non formal yang memaksimalkan kebutuhan yang diperlukan oleh pengguna, dimana perancangan ini menyediakan ruang bagi pelajar maupun mahasiswa untuk dapat digunakan sebagai ruang belajar dan ruang fokus. Dengan penunjang kebutuhan lain berupa area retail, area santai, area merokok, area pengelola, pantry, taman serta beberapa bidang lainnya.

Adapun *learning center* dalam pemenuhan kebutuhan penggunanya juga menyediakan fasilitas berupa auditorium, kelas, serta *exhibition* yang mampu menampung mahasiswa dalam skala masif, namun mampu menyediakan area

belajar yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, namun juga menyediakan ruang untuk berkembang.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Terdapat beberapa jenis metode pengumpulan data yang digunakan pada perancangan ini, dimana terdapat beberapa instrumen yang terkandung pada teknik penelitian (Sugiono, 2016) yakni:

3.3.1. Data Primer

Dalam memperoleh data dilakukan beberapa metode yaitu diantaranya:

1. Observasi Langsung

Penerapan analisis langsung melalui pendekatan terhadap beberapa keruangan yang serupa dengan fungsi keruangan yang diimplementasikan di dalam bangunan. Adapun objek observasi yang digunakan dalam pengaplikasian bangunan yaitu:

- a. Student Center FEB UNILA
- b. Perpustakaan ITERA
- c. Perpustakaan Daerah Bandar Lampung
- d. Perpustakaan UNILA
- e. Student Center UNILA

2. Wawancara dengan Pihak Terkait

Tahap ini menggunakan pihak terkait untuk memperoleh data dengan melakukan wawancara terhadap pengguna dan pihak terkait yang terhubung dengan pengelola maupun pengguna bangunan.

3. Dokumentasi Lokasi

Dokumentasi terhadap lokasi dilakukan sebagai bentuk bukti dilakukan kajian, serta sebagai gambaran visual mengenai kondisi nyata lokasi yang dijadikan acuan secara langsung.

4. Kuesioner

Dalam memperoleh data terhadap target pengguna, penggunaan ruang, sehingga dapat diperoleh data mengenai pola penggunaan ruang dan ruang yang dibutuhkan oleh pengguna melalui kuesioner yang disebarkan. Kuesioner menggunakan 100 responden yang

tersebar di Bandar Lampung dengan kategori profesi sebagai mahasiswa dan siswa SMA/SMK/ sederajat.

3.3.2. Data Sekunder

Adapun perolehan data juga didapatkan melalui data sekunder yaitu seperti:

1. Studi Literatur

Yaitu memperoleh data melalui sumber tertulis berupa buku, arsip, majalah, artikel ilmiah, jurnal, maupun dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti sehingga informasi yang didapat melalui studi literatur dapat menjadi acuan dalam merancang *learning center*.

2. Studi Preseden

Melakukan pengumpulan data melalui identifikasi bangunan yang telah berdiri serta mengamati bangunan terkait fungsi, zonasi, gubahan massa, kebutuhan ruang, serta sisi arsitektural yang diterapkan pada bangunan,

3.4. Analisis Perancangan

Yaitu proses menguraikan dan menganalisis data yang telah diperoleh agar mampu memperoleh data utama yang dibutuhkan dalam perancangan Analisis yang digunakan berkaitan dengan pendekatan yang digunakan, yaitu arsitektur berkelanjutan. Beberapa analisis yang diterapkan yakni:

1. Analisis Tapak

Merupakan analisis terhadap area yang telah dipilih sebagai lahan yang akan digunakan dalam perancangan, setelah melalui beberapa pertimbangan. Adapun analisis yang dilakukan terkait analisis SWOT, analisis makro (data umum area, lokasi skala masif), analisis meso (lokasi spesifik, pengamatan sekitar lokasi, regulasi tapak), dan analisis mikro (direksi matahari, vegetasi, kebisingan, utilitas, aksesibilitas, drainase, serta arah angin).

2. Analisis Fungsional

Yaitu analisis terkait fungsi bangunan yang diterapkan pada bangunan dengan mempertimbangkan analisa perilaku dan kebiasaan target pengguna,

sehingga ruang yang akan digunakan dapat berfungsi berdasarkan aktivitas dan perilaku pengguna. Adapun analisis yang dilakukan yaitu meliputi analisis fungsi, analisis pengguna, analisis kegiatan, serta analisis sirkulasi.

3. Analisis Spasial

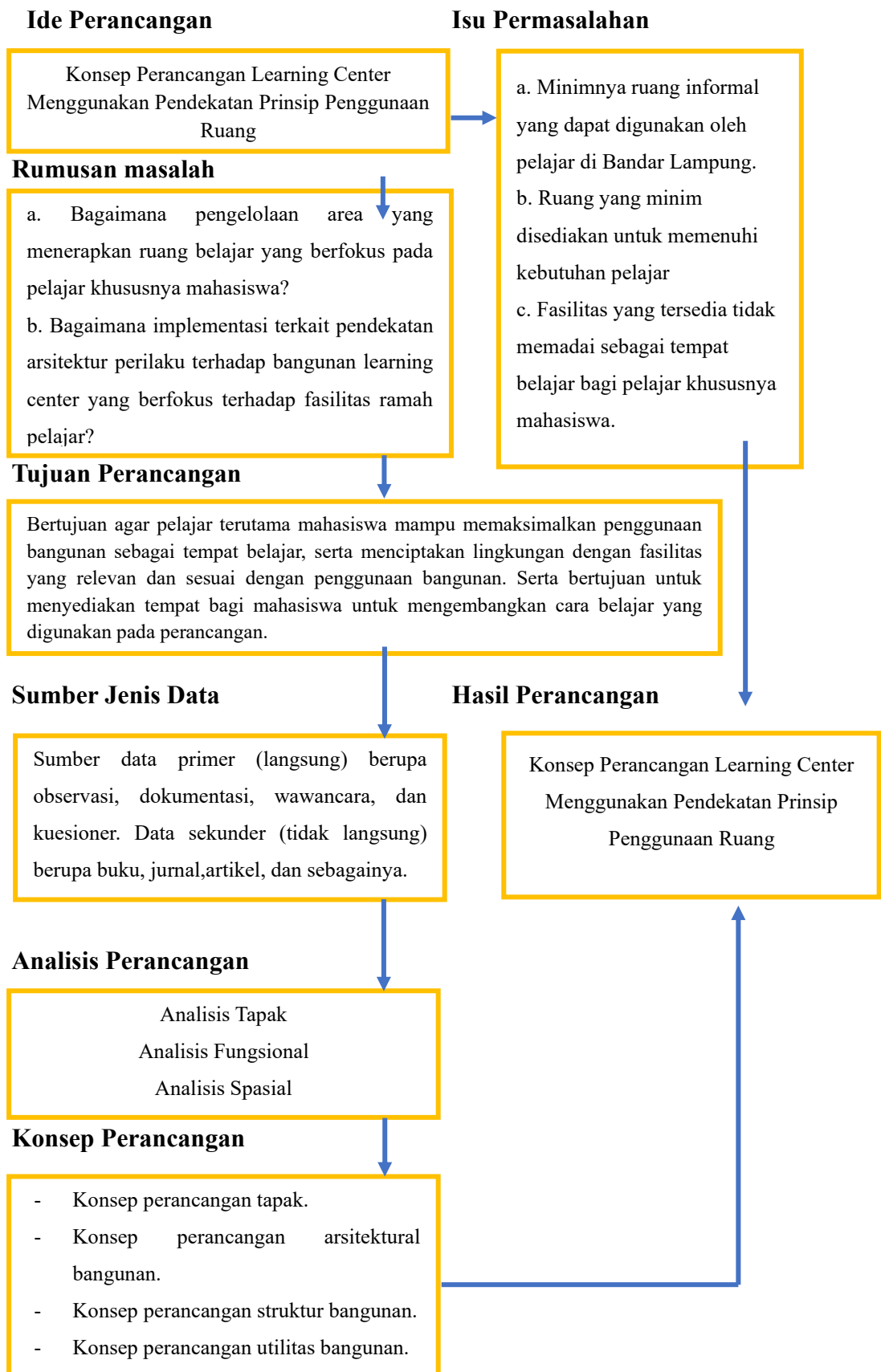
Merupakan analisis yang dilakukan berdasarkan standar kebutuhan dan besaran ruang yang dibutuhkan dalam bangunan yang akan dirancang. Adapun analisis spasial yang dilakukan yaitu analisis kebutuhan ruang, *bubble diagram*, serta pengaplikasian pendekatan arsitektur perilaku yang berfokus pada aspek keruangan pada *learning center*.

3.5. Konsep Perancangan

Konsep perancangan dilakukan setelah melalui beberapa analisis terhadap kebutuhan bangunan, sehingga merujuk pada suatu kesimpulan berupa konsep perancangan yang akan digunakan pada bangunan. Adapun kajian konsep perancangan meliputi:

1. Konsep perancangan tapak.
2. Konsep perancangan arsitektural bangunan.
3. Konsep perancangan struktur bangunan.
4. Konsep perancangan utilitas bangunan.

3.6. Alur Perancangan



BAB IV

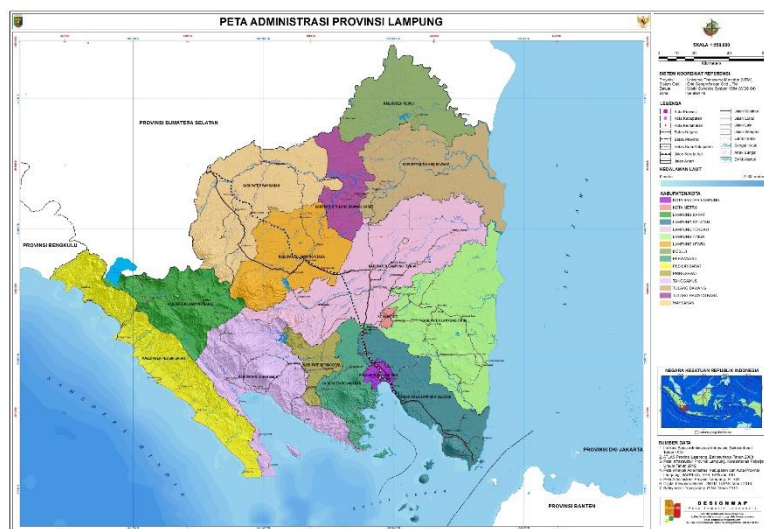
ANALISIS PERANCANGAN

4.1. Tinjauan Kawasan

Pada konsep perancangan bangunan dilakukan tinjauan mengenai kawasan yang akan digunakan, sehingga dapat disimpulkan kawasan yang digunakan pada bangunan.

4.1.1. Profil Administrasi

Kota Bandar Lampung merupakan ibukota provinsi dari provinsi lampung, dengan lokasi yang berada tepat di bagian ujung pulau Sumatera yang berbatasan dengan selat sunda. Bandar Lampung memiliki luas wilayah sebesar 33.570 km² (BPS, 2024) yang terdiri atas 20 kecamatan, 126 kelurahan dengan total 17 kelurahan area pesisir dan 109 kelurahan bukan daerah pesisir). Adapun jumlah penduduk secara keseluruhan yaitu sekitar 5.913 jiwa/km²



Gambar 4. 1 Peta Administrasi Lampung
(sumber: Peta Administrasi Lampung, 2024)

Kota Bandar Lampung secara Administratif dibatasi oleh:

- a. Sebelah Utara : Natar, Lampung Selatan
- b. Sebelah Timur : Kalianda, Lampung Selatan
- c. Sebelah Selatan : Teluk Lampung
- d. Sebelah Barat : Gedung Tataan dan Padang Cermin, Pesawaran.



Gambar 4. 2 Peta Administrasi Bandar Lampung
(sumber: Peta Administrasi Lampung, 2024)

Pada area Bandar Lampung tersebar beberapa kecamatan yakni:

- a. Kecamatan Bumi Waras (5 Kelurahan)
- b. Kecamatan Enggal (6 Kelurahan)
- c. Kecamatan Kedamaian (7 Kelurahan)
- d. Kecamatan Kedaton (7 Kelurahan)
- e. Kecamatan Kemiling (9 Kelurahan)
- f. Kecamatan Labuhan Ratu (6 Kelurahan)
- g. Kecamatan Langkaputra (5 Kelurahan)
- h. Kecamatan Panjang (8 Kelurahan)
- i. Kecamatan Rajabasa (7 Kelurahan)
- j. Kecamatan Sukabumi (7 Kelurahan)
- k. Kecamatan Sukarama (6 Kelurahan)
- l. Kecamatan Tanjung Senang (5 Kelurahan)

- | | |
|-----------------------------------|---------------|
| m. Kecamatan Tanjung Karang Barat | (7 Kelurahan) |
| n. Kecamatan Tanjung Karang Pusat | (7 Kelurahan) |
| o. Kecamatan Tanjung Karang Timur | (5 Kelurahan) |
| p. Kecamatan Teluk Betung Barat | (5 Kelurahan) |
| q. Kecamatan Teluk Betung Selatan | (6 Kelurahan) |
| r. Kecamatan Teluk Betung Timur | (6 Kelurahan) |
| s. Kecamatan Teluk Betung Utara | (6 Kelurahan) |
| t. Way Halim | (6 Kelurahan) |

Terdapat beberapa persebaran perpustakaan di Bandar Lampung yaitu di antaranya:

- a. Perpustakaan Khusus
 - Akreditasi A: 1 perpustakaan
 - Akreditasi B: 2 perpustakaan
 - Akreditasi C: 4 perpustakaan
- b. Perpustakaan Sekolah
 - Akreditasi A: 10 perpustakaan
 - Akreditasi B: 15 perpustakaan
 - Akreditasi C: 15 perpustakaan
- c. Perpustakaan Perguruan Tinggi
 - Akreditasi A: 4 perpustakaan
 - Akreditasi B: 3 perpustakaan
 - Akreditasi C: 6 perpustakaan
- d. Perpustakaan Umum
 - Akreditasi A: -
 - Akreditasi B: 1 perpustakaan
 - Akreditasi C: 1 perpustakaan

Sehingga total keseluruhan perpustakaan yang terdata pada Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung pada kota Bandar Lampung yang terbagi atas pengguna dan akreditasi yaitu 62 buah.

4.1.2. Kriteria Pemilihan Alternatif Lokasi Tapak

Adapun kriteria mengenai lokasi tapak yang digunakan dalam perancangan dengan menggunakan arsitektur perilaku yakni terbagi atas beberapa kriteria yaitu:

Tabel 4. 1 Data Kriteria Alternatif Tapak

Kriteria	Keterangan
Luas Tapak	Luas lahan yang dibutuhkan untuk merancang Learning Center.
Fungsi Kawasan	Memahami fungsi kawasan secara keseluruhan yang sesuai dengan RTRW kota Bandar Lampung.
Landuse Site	Penggunaan lahan secara keseluruhan melalui pengamatan dan acuan atas dasar RTRW pada area yang akan digunakan.
Landuse Sekitar	Pemanfaatan lahan di sekitar tapak yang berpotensi digunakan di dalam perancangan Learning Center.
Aksesibilitas	Pemahaman mengenai jarak lokasi dengan pemukiman beserta kelengkapan infrastruktur.
Pemukiman Terdekat	Jarak terhadap pemukiman dengan lahan, dengan tolak ukur semakin dekat dari pemukiman semakin baik nilai lahan tersebut.
Pendidikan Terdekat	Jarak terhadap area pendidikan dengan lahan dengan kondisi semakin dekat dengan lingkungan pendidikan semakin baik nilai lahan tersebut.

Sumber: Analisis Penulis, 2025

4.1.3. Penilaian Pilihan Alternatif Lokasi tapak

Terdapat tiga alternatif lokasi tapak yang telah disortir dan akan dilakukan pemilihan lokasi site dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu:

- a. Lahan di ZA Pagar Alam (sebelah kanan Museum Lampung)

- b. Lahan di ZA Pagar Alam (sebelah kiri Pascasarjana Bandar Lampung)
- c. Lahan di ZA Pagar Alam (sebelah bebek haji selamat)

Tabel 4. 2 Perbandingan kriteria lahan

Kriteria Lahan	Lahan 1	Lahan 2	Lahan 3
Luas	6.263 m2	6.875 m2	2.551 m2
Lokasi	ZA Pagar Alam	ZA Pagar Alam	ZA Pagar Alam
Landuse Site	Lahan kosong	Lahan kosong	Lahan kosong
Landuse Sekitar	Pendidikan, perdagangan	Pendidikan	Pendidikan
Aksesibilitas	Jalan lingkungan primer, jalan utama perkotaan	Jalan lingkungan primer, jalan utama perkotaan	Jalan lingkungan primer, jalan utama perkotaan
Kemacetan	Padat	Sedang	Padat
Sarana Akomodasi Terdekat	500m	600m	366m
Pemukiman Terdekat	370 m	50 m	10 m
Pendidikan Terdekat	50 m	50 m	300 m

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Sehingga berdasarkan pengamatan lahan yang telah dilakukan, dapat diperoleh penilaian melalui akumulasi poin yang terdapat pada lahan yaitu:

Tabel 4. 3 Penilaian Tapak

Kriteria Lahan	lahan 1 (unila)	lahan 2 (ubl)	lahan 3 (bebek haji selamat)
Landuse sekitar	+++	++	+
Landuse site	+++	+++	+++
aksesibilitas	++	+++	+
kemacetan	++	++	++
sarana akomodasi terdekat	+++	++	++
Permukiman terdekat	+++	+++	+
lebar jalan	+	++	+
kebisingan kendaraan	++	++	+
Fasilitas pendidikan	+++	+++	+
Fasilitas komersil	++	+	+++
Kualitas view	++	+	+
kondisi lingkungan	+++	++	+
topografi lahan	+++	+	++
	32	27	20

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Berdasarkan pengamatan lahan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lahan ke 1 merupakan lahan yang berpotensi digunakan sebagai bangunan *Learning Center* dengan akumulasi 32 poin, disusul dengan lahan 2 dengan akumulasi 27 poin, serta lahan 3 yang memiliki akumulasi 20 poin.

4.2. Tinjauan Lokasi tapak

4.2.1. Data Umum

Lahan yang dipilih berlokasi di Bandar Lampung, tepatnya di Kelurahan Rajabasa. Kelurahan Rajabasa memiliki luasan wilayah sebesar 1293 Ha (BPS, 2024), serta penduduk yang secara keseluruhan berjumlah 2.374 jiwa (Pemkot Bandar Lampung, 2024). Kelurahan Rajabasa merupakan jalur ini merupakan jalur primer yang menghubungkan area perkotaan di Bandar Lampung, serta menjadi area terdepan saat memasuki Bandar Lampung.

Sebagai area terdepan Bandar Lampung, area ini merupakan area pendidikan yang memiliki beberapa universitas di dalamnya seperti Universitas Lampung, Universitas Bandar Lampung, dan Universitas Mitra Indonesia, Adapun terdapat akses pendidikan mulai dari PAUD hingga SMA berjumlah 14 buah secara keseluruhan.

4.2.2. Detail Tapak

Lokasi spesifik tapak berada di jalan ZA Pagar Alam dengan luas site secara keseluruhan sebesar 0.3 Ha. Adapun kebijakan yang diatur dalam Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 04 Tahun 2021 mengenai Bangunan Gedung dan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2021-2041 yang mencakup peraturan Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Lantai Bangunan (KLB), Garis Sempadan Bangunan) Garis Sempadan Bangunan (GSB), dan Koefisien Daerah Hijau (KDH) yaitu:

- KDB sebesar 60% dari keseluruhan lahan.
- KDH dengan minimal 20% dari keseluruhan lahan.
- RTH 10% dar luas kawasan bangunan.
- KLB sebesar 2-3 lantai dari keseluruhan lahan.
- GSB minimal $\frac{1}{2}$ lebar badan jalan + 1

Dengan perhitungan lahan yaitu sebagai berikut:

$$KDB = KDB \times \text{Luas lahan total}$$

$$= 60\% \times 6.263 \text{ m}^2$$

$$= 3.758 \text{ m}^2$$

$$KLB = (KLB \times \text{luas lahan total}) : KDB$$

$$= 2,3 \times 6.263 \text{ m}^2$$

$$= 14.405 : 3.758$$

$$= 3.83 \Rightarrow 4 \text{ lantai}$$

$$KDH = KDH \times \text{luas lahan total}$$

$$= 40\% \times 6.263 \text{ m}^2$$

$$= 2.505 \text{ m}^2$$

$$GSB \text{ I} = \text{Jalan arteri sekunder (ZA Pagar Alam)}$$

$$= 15 \text{ m}$$

$$GSB \text{ II} = \frac{1}{2} \text{ lebar jalan} + 1$$

$$= \frac{1}{2} \times 3 + 1$$

$$= 2.5 \text{ m}$$

4.2.3. Analisis Kondisi Lingkungan

Adapun kondisi lingkungan yang terdapat pada tapak yaitu dipisahkan menjadi beberapa bagian yaitu:

- Timur : Museum Lampung
- Selatan : Jalan ZA Pagar Alam
- Barat : Underpass Unila
- Utara : Universitas Lampung/Jl. Soemantri Brojonegoro

Pada area vital jalan ZA Pagar Alam, area didominasi oleh retail dan pendidikan, dimana area permukiman cenderung berada di area seberang lahan ataupun bangunan yang sesuai dengan bangunan.

4.2.4. Analisis SWOT (Strength, Weak, Opportunity, Threats)

Adapun terdapat analisis SWOT mengenai *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (potensi), dan *Threats* (ancaman) yang ada pada lingkungan tapak yaitu:

Tabel 4. 4 Analisis SWOT

Analisis SWOT	<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
	a. Lahan tidak berkontur b. Lokasi tapak strategis berada di jalan utama c. Memiliki jalur drainase yang terhubung langsung dengan drainase pusat kota	a. Drainase bangunan yang hanya terdapat satu saluran dan kontur yang datar sulit menyalurkan aliran drainase. b. Vegetasi tidak tertata dan memberi dampak pada utilitas kelistrikan sekitar. c. Didominasi oleh vegetasi liar yang tidak mendukung secara arsitektural
<i>Opportunity</i>	<i>S+O</i>	<i>W+O</i>
a. Berada pada kawasan pendidikan b. Berada di jalur utama menuju perkotaan c. Dekat dengan pintu masuk gerbang Universitas Lampung d. Terdapat jalur pedestrian e. Lahan dipenuhi area retail f. Dekat dengan Museum Lampung	a. Memudahkan pelajar untuk dapat mengakses site b. Berpotensi didominasi oleh mahasiswa dengan kondisi site yang dekat dengan beberapa universitas c. Memperkuat persepsi Rajabasa dan Kedaton sebagai area pendidikan d. Dapat menjadi area penunjang dengan keberadaan Museum Lampung.	a. Memberi jalur tambahan pada saluran drainase agar dapat terhubung dengan jalur drainase kota b. Memberi bukaan baru pada drainase sehingga air tidak menggenang pada lahan c. Menyingkirkan vegetasi yang tidak memberi keuntungan, namun mempertahankan vegetasi yang berpotensi dapat digunakan pada lahan.
<i>Threats</i>	<i>S+T</i>	<i>W+T</i>
a. Berlokasi di area jalan vital yang memungkinkan jalanan bergerak tidak kondusif dan	a. Menciptakan akses pada bangunan tanpa menimbulkan kemacetan	a. Meredam kebisingan dengan vegetasi eksisting dan

menimbulkan kemacetan	b. Kondisi lahan tidak berkontur memudahkan pengguna untuk mengakses bangunan.	tambahan pada lahan.
b. Kondisi tata kota yang belum teratur	c. Ukuran pedestrian yang ditambah dan diperbesar untuk mengakomodasi pejalan kaki	b. Drainase pada lahan diberi jarak elevasi agar air dapat bergerak turun menuju drainase kota
c. Akses lahan yang harus melalui area Universitas Lampung	d. Penempatan bangunan mengambil titik terjauh dari kebisingan	c. Jalur sirkulasi bangunan yang diminimalisir untuk menimbulkan kemacetan saat mengakses lahan.
d. Sirkulasi keluar bangunan padat		
e. Ukuran pedestrian tidak sesuai dengan standar bangunan.		
f. Tingkat kebisingan tinggi yang berasal dari jalan ZA Pagar Alam.		

Sumber: Analisis Penulis, 2025

4.3. Penguatan Analisis

4.3.1. Survey Mahasiswa dan Pelajar

Dalam konsep perancangan ini, survey dilakukan untuk mengetahui kebutuhan ruang yang dibutuhkan oleh pengguna, serta menjadi salah satu tinjauan yang digunakan dalam menentukan kebutuhan dan besaran ruang di dalam bangunan yang akan dirancang, serta studi preseden yang tercantum pada BAB II. Pada survey yang diadakan, kriteria responden yang digunakan yaitu penyebaran kuesioner pada mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi serta pelajar yang bersekolah di sekitar Rajabasa dan Kedaton. Kuesioner disebar secara acak untuk menghasilkan data akurat yang dibutuhkan oleh target pengguna.

Adapun pertanyaan dan pernyataan yang tercantum di dalam kuesioner yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Analisis SWOT

No	Pertanyaan/pernyataan	pilihan				
		Pertanyaan pilihan				
1.	Dimana biasanya anda mengerjakan tugas?	Cafe	Perpustakaan	Student corner/center	Kantin kampus	Kost/rumah

					s/sekolah		
2.	Ruangan yang paling anda butuhkan saat belajar secara berkelompok	Ruang belajar/rapat dengan sekat	Ruang belajar bersama (student corner)	Ruang Kelas	Perpustakaan		
3.	Ruangan saat belajar secara individu, sebaiknya:	bersifat tertutup	tersedia area untuk berelaksasi	dekat dengan kantin/area FnB	berbentuk lesehan		
4.	Pertimbangan anda dalam menentukan ruang belajar yaitu:	Kursi dan meja yang nyaman digunakan	Suasana ruangan yang tenang	Ruangan yang sejuk	Akses internet stabil	Akses listrik mudah (stopkontak/terminal)	Terdapat kantin /FnB dekat dengan ruangan
5.	Masalah yang sering timbul saat anda mengerjakan tugas	Tidak ada privasi dalam ruangan	tidak ada akses internet	akses listrik yang terbatas	tidak ada kantin/fnb	Kursi/meja yang tidak nyaman untuk digunakan	Waktu operasi tempat belajar yang terbatas
6.	Berdasarkan gambar di bawah, pilih lingkungan belajar yang paling anda sukai				pilihan 1 	pilihan 2 	pilihan 3 
7.	Berdasarkan gambar di bawah, pilih tata letak yang paling anda sukai saat belajar berkelompok				pilihan 1 	pilihan 2 	pilihan 3 

8.	Berdasarkan gambar di bawah, pilih tata letak yang paling anda sukai untuk pembelajaran individu	pilihan 1 	pilihan 2 	
Pertanyaan isian		Jawaban		
1.	Apakah ruang belajar di area sekolah maupun kampus anda sudah memenuhi kebutuhan kebutuhan peserta didik? Mengapa?			
2.	Dari daftar berikut, ruang/fasilitas tambahan apa yang dibutuhkan pada area belajar?			
3.	Menurut anda, apakah pelajar dan mahasiswa di Kota Bandar Lampung membutuhkan bangunan khusus untuk belajar di luar seperti <i>learning center</i> ? Mengapa?			

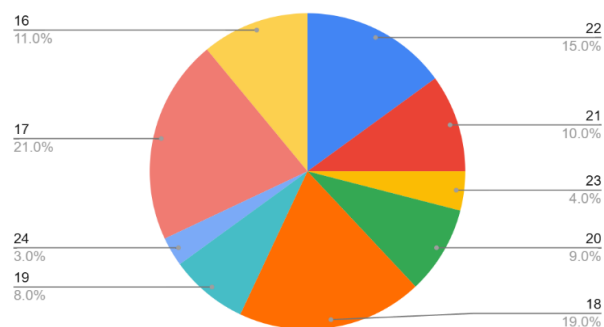
Sumber: Analisis Penulis, 2025

4.3.2. Hasil Kebutuhan Kuesioner

4.3.2.1. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Umur

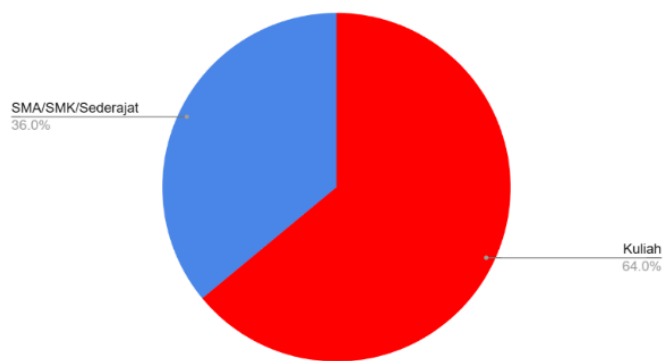
Adapun dilakukan survey terhadap mahasiswa dan pelajar SMA di Bandar Lampung dengan responden secara keseluruhan berjumlah 100 orang, dengan presentase mahasiswa sebanyak 64% (64 orang) dan SMA/SMK/Sederajat 36% (36 orang).



Grafik 4. 1 Jumlah Responden
(sumber: Data Penulis, 2024)

b. Berdasarkan Pendidikan

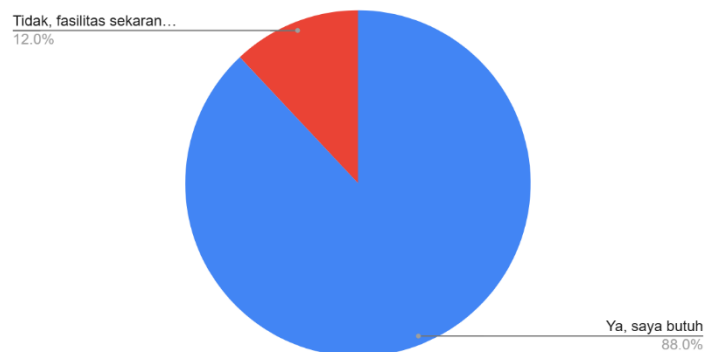
Melalui pengamatan pengguna melalui kuesioner, ditemukan bahwa spektrum umur responden mencakup rentang usia 16 hingga 24 tahun. Penerapan umur sebagai penentu cakupan responden tidak keluar dari kriteria ketentuan responden. Dapat dilihat pada tabel umur responden, kuesioner didominasi oleh responden berusia 17 tahun sebanyak 21% (21 orang) dan responden terkecil sebesar 3.0% (3 orang) pada usia 24 tahun. Dalam rentang usia yang tertera, dapat disimpulkan bahwa pengguna bangunan



Grafik 4. 2 Pendidikan Responden
(sumber: Data Penulis, 2025)

c. Berdasarkan Kebutuhan

Kebutuhan terhadap bangunan yang digunakan oleh pengguna bangunan yaitu 88% (88 orang) membutuhkan ruang bangunan, sedangkan 12% (12 orang) tidak membutuhkan ruang learning center dan merasa bahwa fasilitas sekarang telah mencukupi.



Grafik 4. 3 Kebutuhan Pengguna
(sumber: data penulis, 2025)

4.3.2.2. Hasil Kuesioner

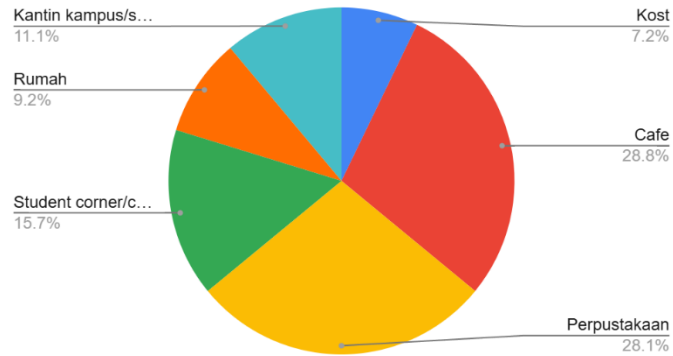
Berdasarkan kuesioner yang dilakukan terhadap 100 orang secara acak, hasil bangunan dapat diuraikan menjadi beberapa bagian di antaranya:

a. Penggunaan Ruang Belajar

Penggunaan ruang belajar memberikan jawaban lebih bervariasi dari opsi yang diberikan, sehingga jawaban dapat disusun dalam daftar yang terukur dari jawaban terbanyak hingga jawaban terminim yaitu:

1. Café : 28.8% responden (44 pilihan)
2. Perpustakaan : 28.1% responden (43 pilihan)
3. Student Corner : 15.7% responden (24 pilihan)
4. Kantin kampus/sekolah: 11.1% responden (17 pilihan)
5. Rumah : 9.2% responden (14 pilihan)
6. Kost : 7.2% responden (11 pilihan)

Sehingga berdasarkan hasil survey, sebagian besar responden mengerjakan tugas di **Café, Perpustakaan, dan *Student Corner***.



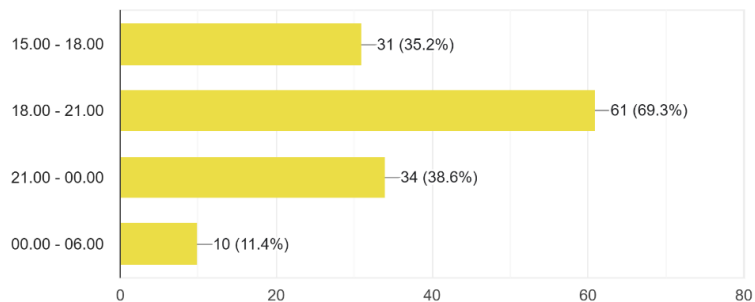
Grafik 4. 4 Penggunaan Ruang Belajar
(sumber: data penulis, 2025)

b. Kurun Waktu Belajar

Pada opsi kurun waktu belajar, peneliti memberikan jawaban lebih bervariasi dari opsi yang diberikan, sehingga jawaban dapat disusun dalam daftar yang terukur dari jawaban terbanyak hingga jawaban terminim yaitu:

1. 15.00 – 18.00 : 35.2% responden (31 pilihan)
2. 18.00 – 21.00 : 69.3% responden (61 pilihan)
3. 21.00 – 00.00 : 38.6% responden (34 pilihan)
4. 00.00 – 06.00 : 11.4% responden (10 pilihan)

Sehingga berdasarkan hasil survey, sebagian besar responden melakukan kegiatan belajar pada kurun waktu pukul **18.00 – 21.00**.



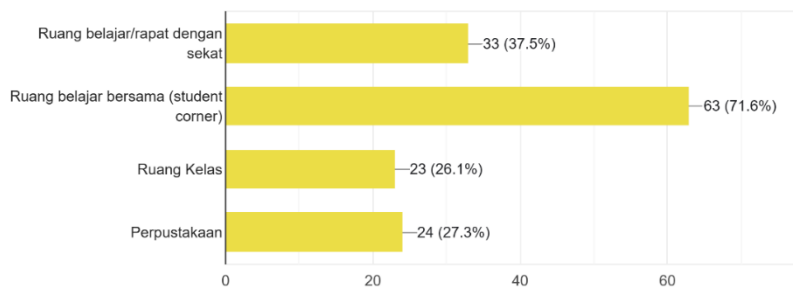
Grafik 4. 5 Penggunaan Ruang Belajar
(sumber: data penulis, 2025)

c. Kebutuhan Ruang Berkelompok

Penggunaan ruang belajar memberikan jawaban lebih bervariasi dari opsi yang diberikan, sehingga jawaban dapat disusun dalam daftar yang terukur dari jawaban terbanyak hingga jawaban terminim yaitu:

1. Ruang belajar : 71.6% responden (63 pilihan) bersama
2. Ruang belajar/ : 37.5% responden (33 pilihan) rapat dengan sekat
3. Perpustakaan : 27.3% responden (24 pilihan)
4. Ruang kelas : 26.1% responden (23 pilihan)

Sehingga berdasarkan hasil survey, sebagian besar responden mengerjakan tugas di **Ruang belajar bersama (student corner)**.



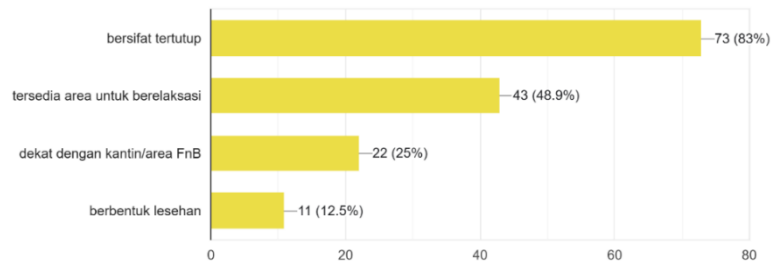
Grafik 4. 6 Kebutuhan Ruangan Berkelompok
(sumber: data penulis, 2025)

d. Kebutuhan Ruang Individu

Penggunaan ruang belajar memberikan jawaban lebih bervariasi dari opsi yang diberikan, sehingga jawaban dapat disusun dalam daftar yang terukur dari jawaban terbanyak hingga jawaban terminim yaitu:

1. Bersifat tertutup : 83% responden (73 pilihan)
2. Area Relaksasi : 48.9% responden (43 pilihan)
3. Dekat kantin : 25% responden (22 pilihan)
4. Berbentuk lesehan : 12.5% responden (11 pilihan)

Sehingga berdasarkan hasil survey, sebagian besar responden membutuhkan ruang individu dengan fasilitas yang **bersifat tertutup**.



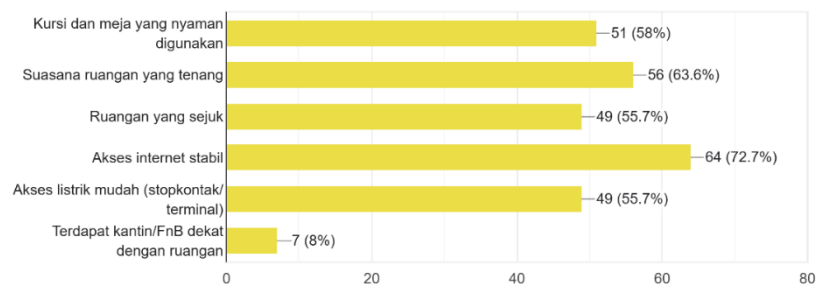
Grafik 4. 7 Kebutuhan Ruangan Individu
(sumber: data penulis, 2025)

e. Pertimbangan Menentukan Ruang Belajar

Penggunaan ruang belajar memberikan jawaban lebih bervariasi dari opsi yang diberikan, sehingga jawaban dapat disusun dalam daftar yang terukur dari jawaban terbanyak hingga jawaban terminim yaitu:

1. Internet stabil : 72.2% responden (64 pilihan)
2. Suasana tenang : 63.6% responden (56 pilihan)
3. Furnitur nyaman : 58% responden (51 pilihan)
4. Ruangan sejuk : 55.7% responden (49 pilihan)
5. Akses listrik mudah : 55.7% responden (49 pilihan)
6. Dekat kantin/FnB : 8% responden (7 pilihan)

Sehingga berdasarkan hasil survey, sebagian besar responden memiliki pertimbangan dalam menentukan ruang belajar dengan fasilitas yang memiliki **internet stabil, suasana ruangan tenang, serta furnitur yang nyaman digunakan**.



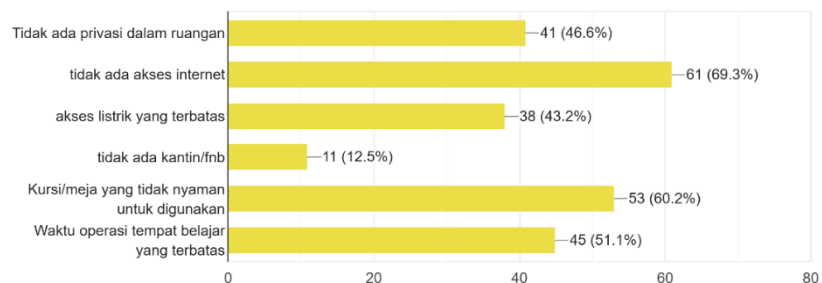
Grafik 4. 8 Pertimbangan Menentukan Ruang Belajar
(sumber: data penulis, 2025)

f. Masalah Saat Mengerjakan Tugas

Penggunaan ruang belajar memberikan jawaban lebih bervariasi dari opsi yang diberikan, sehingga jawaban dapat disusun dalam daftar yang terukur dari jawaban terbanyak hingga jawaban terminim yaitu:

1. Akses internet sulit : 69.3% responden (61 pilihan)
2. Furnitur tidak nyaman : 60.2% responden (53 pilihan)
3. Waktu operasi terbatas : 51.1% responden (45 pilihan)
4. Tidak ada privasi : 46.6% responden (41 pilihan)
5. Akses listrik terbatas : 43.2% responden (38 pilihan)
6. Tidak ada kantin/fnb : 12.5% responden (11 pilihan)

Sehingga berdasarkan hasil survey, sebagian besar responden memiliki pertimbangan dalam menentukan ruang belajar dengan fasilitas yang memiliki **akses internet sulit, furnitur yang tidak nyaman digunakan, serta waktu operasi terbatas.**



Grafik 4. 9 Masalah saat Mengerjakan Tugas
(sumber: data penulis, 2025)

g. Desain Ruang

Penggunaan ruang belajar memberikan jawaban lebih bervariasi dari opsi yang diberikan, sehingga jawaban dapat disusun dalam daftar yang terukur dari jawaban terbanyak hingga jawaban terminim yaitu:



Pilihan 1: 61.4% responden (54 pilihan)

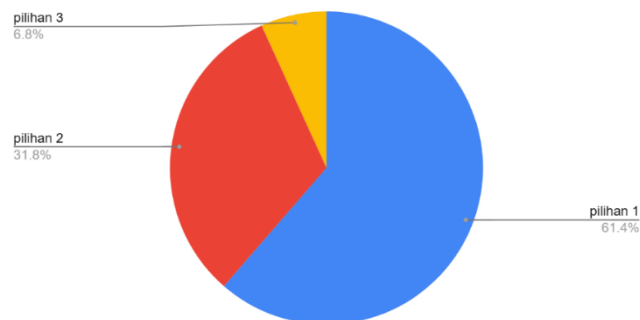


Pilihan 2: 31.8% responden (28 pilihan)



Pilihan 3: 6.8% responden (6 pilihan)

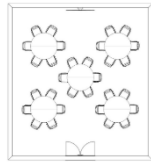
Sehingga berdasarkan hasil survey, sebagian besar responden memiliki perefensi dalam menggunakan area belajar dengan desain **pilihan 1**.



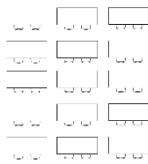
Grafik 4. 10 Kebutuhan Ruangan Individu
(sumber:Peta Administrasi Lampung, 2024)

h. Tata Ruang Berkelompok

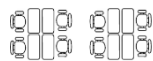
Berdasarkan kuesioner tata ruang yang akan digunakan secara berkelompok, responden memberikan jawaban pilihan yang dapat disusun dalam daftar yang terukur dari jawaban terbanyak hingga jawaban terminim yaitu:



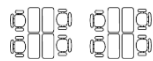
Pilihan 1: 34.1% responden (54 pilihan)



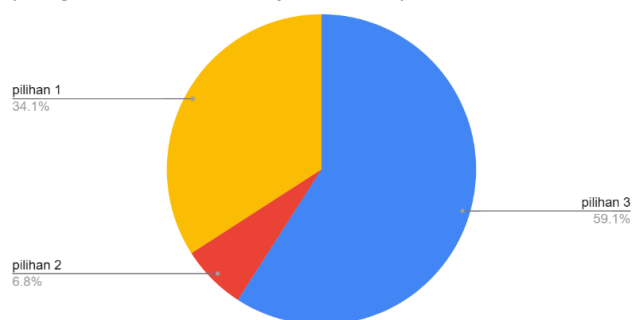
Pilihan 2: 6.8% responden (6 pilihan)



Pilihan 3: 59.1% responden (52 pilihan)



Sehingga berdasarkan hasil survey, sebagian besar responden memiliki perefensi dalam menggunakan tata ruang secara berkelompok dengan susunan ruang **pilihan 3**.



Grafik 4. 11 Tata Ruang Berkelompok
(sumber: data penulis, 2025)

i. Tata Ruang Individu

Berdasarkan kuesioner tata ruang yang akan digunakan secara individu, responden memberikan jawaban pilihan yang dapat disusun dalam daftar yang terukur dari jawaban terbanyak hingga jawaban terminim yaitu:

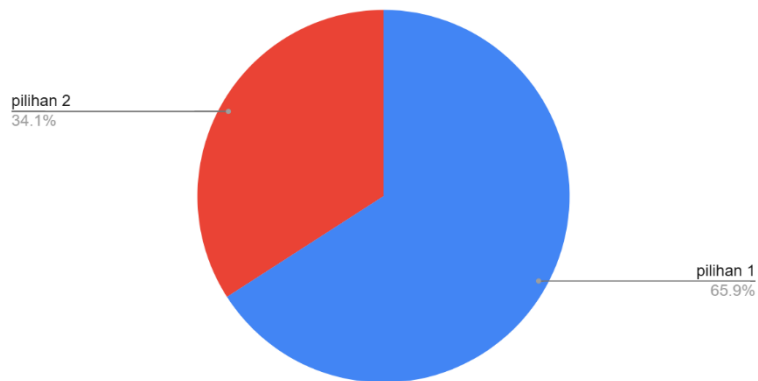


Pilihan 1: 65.9% responden (58 pilihan)



Pilihan 2: 34.1% responden (30 pilihan)

Sehingga berdasarkan hasil survey, sebagian besar responden memiliki perefensi dalam menggunakan tata ruang secara berkelompok dengan susunan ruang **pilihan 2**.



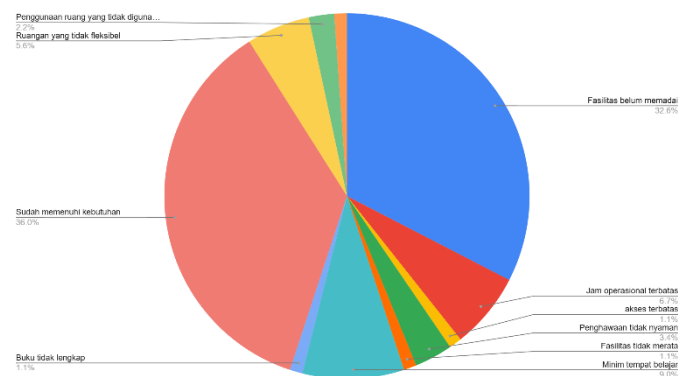
Grafik 4. 12 Tata Ruang Individu
(sumber: data penulis, 2025)

j. Pemenuhan Peserta Didik

Berdasarkan kuesioner isian yang diisi oleh tiap individu, responden memberikan jawaban yang dapat diakumulasi dan disusun dalam daftar yang terukur dari jawaban terbanyak hingga jawaban terminim yaitu:

1. Fasilitas belum memadai: 32.6% responden (29 pilihan)
2. Sudah memenuhi kebutuhan: 33.6% responden (32 pilihan)
3. Minim tempat belajar: 9% responden (8 pilihan)
4. Jam operasional terbatas: 6.7% responden (6 pilihan)

5. Ruangan yang tidak fleksibel: 5.6% responden (5 pilihan)
6. Penghawaan tidak nyaman: 3.4% responden (3 pilihan)
7. Penggunaan ruang yang tidak digunakan sebagaimana mestinya: 2.2% responden (2 pilihan)
8. Buku tidak lengkap: 1.1% responden (1 pilihan)
9. Fasilitas tidak merata: 1.1% responden (1 pilihan)
10. Akses terbatas: 1.1% responden (1 pilihan)
11. Kebisingan tinggi: 1.1% responden (1 pilihan)



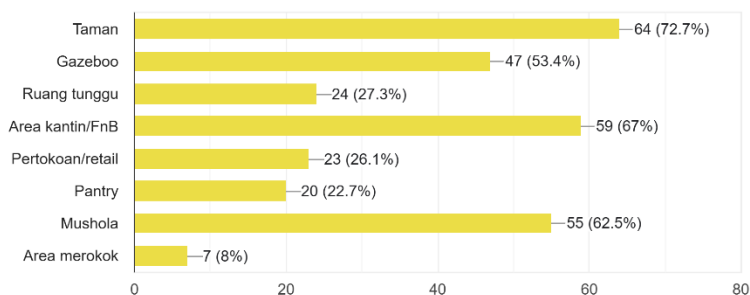
Grafik 4. 13 Pemenuhan Peserta Didik
(sumber: data penulis, 2025)

Sehingga berdasarkan hasil survey, pendapat terbesar responden dalam menentukan kekurangan pada bangunan yaitu **fasilitas belum memadai**.

- k. Fasilitas Tambahan yang Dibutuhkan Ruang Belajar
Berdasarkan kuesioner isian yang diisi oleh tiap individu mengenai fasilitas tambahan yang dibutuhkan dalam ruang belajar, responden memberikan jawaban yang dapat diakumulasi dan disusun dalam daftar yang terukur dari jawaban terbanyak hingga jawaban terminim yaitu:
 1. Taman : 72.7% responden (64 pilihan)
 2. Area kantin/FnB : 67% responden (59 pilihan)
 3. Mushola : 62.5% responden (55 pilihan)
 4. Gazebo : 53.4% responden (47 pilihan)
 5. Ruang tunggu : 27.3% responden (24 pilihan)

6. Pertokoan/retail : 26.1% responden (23 pilihan)
7. Pantry : 22.7% responden (20 pilihan)
8. Area Merokok : 8% responden (7 pilihan)

Sehingga berdasarkan hasil survey fasilitas tambahan yang dibutuhkan untuk menunjang ruang belajar, pendapat terbesar responden dalam memilih ruang tambahan yaitu **taman, area kantin/FnB, dan Mushola.**



Grafik 4. 14 Fasilitas Tambahan Ruang Belajar
(sumber: data penulis, 2025)

1. Pemenuhan Kebutuhan Khusus Learning Center

Berdasarkan kuesioner isian yang diisi oleh tiap individu mengenai pemenuhan kebutuhan khusus *learning center*, responden memberikan jawaban yang dapat diakumulasi dan disusun dalam daftar yang terukur dari jawaban terbanyak hingga jawaban terminim yaitu:

4.4. Perilaku Pengguna

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada Perpustakaan Universitas Lampung, perilaku pengguna dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu:

Tabel 4. 6 Tabel Pengamatan

Pengguna	Waktu Penggunaan	Jumlah Pengguna	Kegiatan Pengguna	Penyebab Perilaku	Kebutuhan Pengguna
Mahasiswa (perorangan)	09.00 – 16.00	1 orang	Duduk, belajar, mengetik, relaksasi, konsentrasi, fokus, menunggu	Ruang privat, individu, perabotan (meja dan kursi individu), pencahayaan (terang), suara (sunyi)	Ruang individu, jarak antar perabotan (meja, kursi), suara (sunyi), cahaya (terang)
Mahasiswa (berkelompok)	09.00 – 16.00	2-8 orang	Duduk, belajar, berdiskusi, bertukar pikiran (visual),	Ruang berkelompok, perabotan (meja dan kursi	Pemenuhan kebutuhan interaksi, visualisasi, komunikasi, berkerumun

			menulis, mengetik, relaksasi	berhadapan), pencahayaan (terang),	
Resepsionis	09.00-16.00	2 orang	Duduk, mengamati menerima tamu, mendata kedatangan pengunjung, memberikan informasi	Posisi ruangan di bagian depan sebelum memasuki zona lain, bentuk ruang (semi terbuka), akses ruangan (360°), direksi ruangan (menghadap pengunjung tepat saat memasuki bangunan).	Ruang berkas, efektivitas penyampaian informasi, area informasi (dapat disampaikan ke seluruh bangunan - speaker), akses menyampaikan informasi secara 360°
Pegawai Perpustakaan	09.00 – 16.00	5-8 orang	Duduk, berkeliling perpustakaan, <i>maintenance</i> bangunan, berkas administrasi perpustakaan, mengetik dan memasukkan berkas perpustakaan (digital dan manual).	Penempatan ruang (sudut ruangan), posisi ruang (menghadap keramaian), menyimpan data berkas manual dan digital.	Ruang pengawas di sudut ruangan, loker data dan berkas manual dan digital.
Petugas Kebersihan	08.00 – 16.00	2 orang	Membersihkan seisi bangunan, menjaga kebersihan ruangan, istirahat,	Tempat penyimpanan alat kebersihan (di titik buta bangunan), kebutuhan kebersihan tiap ruang (berkeliling)	Ruang penyimpanan sampah, akses kebersihan menuju tiap area bangunan.
Pengunjung Pameran	09.00 – 16.00	1 ≥ 10 orang	Berkeliling, memasuki pameran, menunggu, berfoto, relaksasi,	Tersedia area khusus pameran, penempatan area pameran di ruang khusus, menyimpan peralatan pameran.	Ruang pameran, ruang penyimpanan.

Sumber: Analisis Penulis, 2025

4.5. Analisis Messo Tapak

4.5.1. Analisis Tata Guna Lahan

Adapun area disekitar lahan berfungsi dengan kondisi yang baik yaitu dengan:

- Timur : Museum Lampung
- Selatan : Jalan ZA Pagar Alam
- Barat : Underpass Unila
- Utara : Universitas Lampung/Jl. Soemantri Brojonegoro

Sehingga kondisi di atas dapat menjadi penunjang dalam membangun *learning center* pada bangunan.



Gambar 4. 3 Analisis Tata Guna Lahan
(sumber:ilustrasi penulis, 2025)

Dengan keterangan yaitu:

A. Universitas Lampung	(70 m)
B. Museum Lampung	(140 m)
C. Universitas Mitra Indonesia	(240 m)
D. STMIK Tunas Bangsa	(650 m)
E. Pascasarjana Universitas Bandar Lampung	(850 m)
F. SMK 2 Mei	(950 m)
G. SMK Negeri 2 Bandar Lampung	(1.9 km)
H. Universitas Bandar Lampung	(2.1 km)
I. Universitas Darmajaya	(2.6 km)
J. STIKES Adila	(2.7 km)
K. SMA Al-Kautsar	(2.9 km)
L. Poltekkes Lampung	(3.2 km)
M. Politeknik Lampung	(3.8 km)
N. Universitas Malahayati	(4.6 km)
O. Universitas Teknokrat Indonesia	(4.7 km)

4.5.2. Analisis Jejalur dan Transportasi Umum

Pada area site ditemukan jalur sekunder di ZA Pagar Alam memiliki ukuran 8 m dengan masing-masing antara arus pulang-balik sehingga total jalan sebesar 16 m. Adapun jalan kolektor sekunder dengan masing-masing 4 m sehingga total lebar jalan sebesar 8 m. Terdapat juga jalur arteri lokal dengan lebar jalan mulai dari 3-4 meter yang menghubungkan menuju jalur arteri primer sekunder dan kolektor sekunder.



Gambar 4. 4 Analisis Jejalur dan Transportasi Umum
(sumber:ilustrasi penulis, 2025)

4.6. Analisis Mikro Tapak

4.6.1. Analisis *View* (Dalam ke Luar)

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, terdapat 5 jenis *view* yang berasal dari luar lahan yaitu:

- a. Museum Lampung
- b. Jalan ZA Pagar Alam
- c. Ai-Cha Ice Cream
- d. Warung/retail
- e. Indekos pribadi

Sehingga *view* lahan dapat diakses melalui beberapa area, serta mengingat bahwa area pertamina merupakan area yang terbuka, sehingga diperlukan batasan baik berupa vegetasi maupun batas secara nyata antara *site* dengan kondisi luar.

Respon yang dapat diberikan terhadap *site* yaitu:

- Bangunan dapat menghadap jalan dengan direksi jauh dari bangunan atau mengubah direksi mengarah ke view positif dari lahan yaitu menghadap Museum Lampung tanpa mengubah susunan bangunan.
- Penambahan vegetasi sebagai penunjuk batasan lahan, terutama pada area negatif yang bersinggungan dengan bangunan.



Gambar 4. 5 View dari Dalam ke Luar Lahan
(sumber:Ilustrasi Penulis, 2025)

4.6.2. Analisis View (Luar ke Dalam)

Berdasarkan pengamatan secara langsung, terdapat 6 jenis *view* yang dihasilkan dari luar lahan ke dalam bangunan, yaitu:

- Jalan ZA Pagar Alam
- Seberang lahan
- Pengunjung museum
- Pedagang area museum
- Pengunjung area retail (ai-cha)
- Pengguna Pedesterian
- Pengguna indekos

View terbesar berasal dari jalan ZA Pagar Alam dan Museum Lampung dengan kondisi *view* terus bertambah seiring dengan peningkatan penggunaan jalur ZA Pagar Alam. Penggunaan jalur juga memberi dampak berupa bangunan yang mudah ditemukan dan mudah diakses oleh pengguna bangunan. Sehingga respon yang timbul yaitu

memaksimalkan view yang mengarah pada bangunan, sehingga bangunan dapat lebih mudah dikenali.

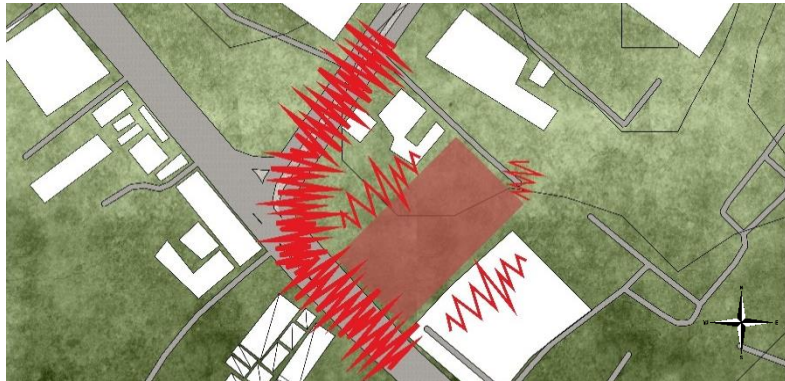


Gambar 4. 6 View dari Luar ke Dalam Lahan
(sumber: Ilustrasi Penulis, 2025)

4.6.3. Analisis Kebisingan

Dengan kondisi tapak yang berada di jalan primer Bandar Lampung, maka kebisingan terbesar berasal dari jalan ZA Pagar Alam dengan jalur menuju pusat kota. Kebisingan juga berasal dari Museum Lampung dan retail, namun efek kebisingan yang ditimbulkan tidak sebesar area jalan ZA Pagar Alam. Serta kebisingan terkecil berasal dari indekos dan jalan. Sehingga respon yang dilakukan dalam menangani kebisingan yang timbul yaitu dengan:

- Meredam kebisingan dengan memfokuskan vegetasi pada area yang memicu kebisingan paling tinggi.
- Menggunakan material penahan kebisingan sejenis glasswool, karpet akustik, ataupun cat peredam kebisingan.
- Area dengan kebisingan terkecil dapat difokuskan untuk menjadi area privat seperti ruang belajar ataupun auditorium.
- Bangunan dapat mengambil area dengan kebisingan paling minim, sehingga penggunaan ruang yang membutuhkan area minim suara dapat dimaksimalkan.

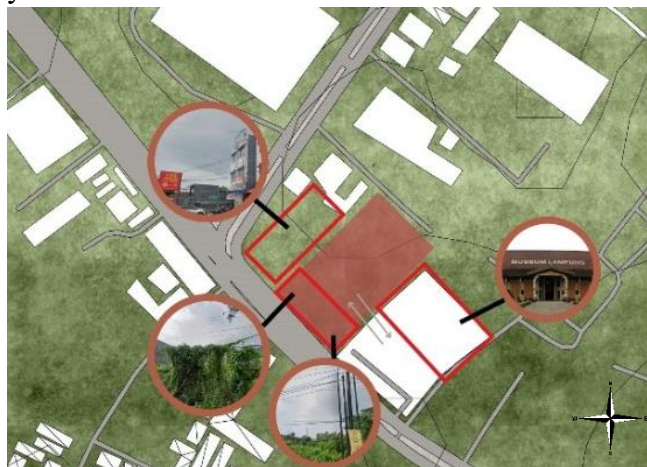


Gambar 4. 7 Kebisingan
(sumber:Ilustrasi Penulis, 2025)

4.6.4. Eksisting Bangunan Sekitar

Terdapat beberapa eksisting bangunan berupa Museum Lampung, indekos, dan area retail pada area barat dari tapak. Tapak merupakan lahan kosong yang memiliki luas sebesar 6.263 m² dan dikelilingi oleh beberapa jenis vegetasi. Sehingga terdapat respon tapak terhadap kondisi eksisting pada bangunan yaitu:

- Terdapat beberapa vegetasi eksisting yang disingkirkan seperti tanaman rambat yang berefek pada lajur sirkulasi dan utilitas.
- Direksi bangunan memiliki potensi untuk dapat terhubung secara langsung dengan Museum Lampung sebagai ruang belajar dan menunjang penggunaan Museum Lampung.
- Pemindahan area tiang listrik agar tidak menghalangi masuk-keluarnya sirkulasi.



Gambar 4. 8 Eksisting Sekitar
(sumber:Ilustrasi Penulis, 2025)

4.6.5. Sirkulasi Pedesterian

Berdasarkan pengamatan, ditemukan bahwa terdapat sirkulasi yang ditemukan pada pedestrian yang digunakan, dengan beberapa kondisi sebagai berikut:

- Pedestrian yang berada di area lahan memiliki lebar <1 meter, sehingga tidak sesuai standar ketentuan pedestrian. (garis kuning)
- Jalur pedestrian terputus pada area retail, diprediksi akibat keberadaan retail yang membutuhkan akses kendaraan. (garis abu-abu)
- Pedestrian kembali ditemukann di perbatasan area Universitas Lampung.

Sehingga respon yang dilakukan terhadap kondisi sekitar yaitu:

- Memperluas area pedestrian agar dapat digunakan oleh pejalan kaki
- Perluasan pedestrian menuju ke area tapak karena area jalan yang tidak memungkinkan untuk digunakan sebagai perluasan pedestrian.
- Akses pejalan kaki terhadap tapak melalui area barat daya tapak bangunan.



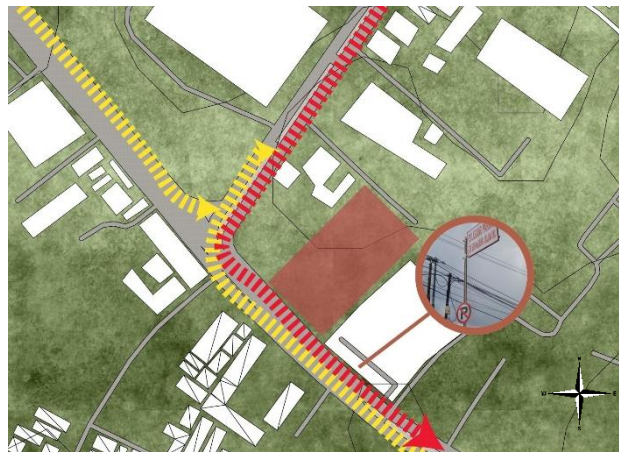
Gambar 4. 9 Sirkulasi Pedestrian
(sumber:Ilustrasi Penulis, 2025)

4.6.6. Sirkulasi Kendaraan

Pada area lahan terdapat satu arus jalan yang dimulai dari area Universitas Lampung menuju jalan ZA Pagar Alam, sehingga akses

terhadap site terbatas dan harus memasuki area Universitas Lampung untuk dapat mengakses tapak. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat kendaraan umum berupa angkot (angkutan kota) yang bergerak di area tapak dengan frekuensi minim dengan 30-1 jam sekali. Sehingga respon yang timbul terhadap lahan yang digunakan yaitu:

- Menyediakan ruang sirkulasi untuk kendaraan umum dan kendaraan pribadi agar dapat melakukan drop off-drop in
- Penambahan signage sebagai penanda area angkutan umum
- Area *drop off/drop in* tidak meningkatkan kemacetan di jalan dengan menggunakan area lahan pada kendaraan.

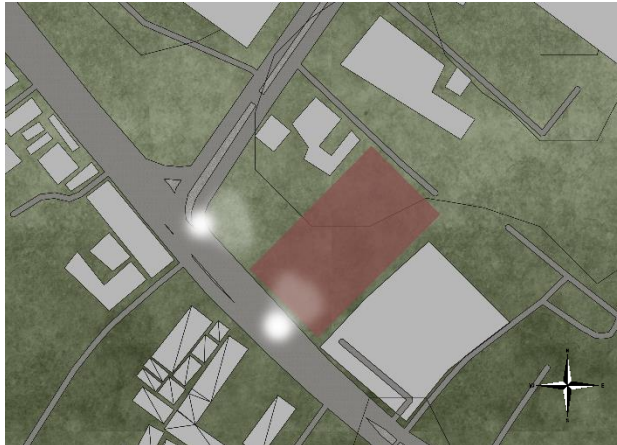


Gambar 4. 10 Sirkulasi Kendaraan
(sumber:Ilustrasi Penulis, 2025)

4.6.7. Pencahayaan Buatan

Ditemukan terdapat 2 pencahayaan buatan yang berada di area lahan, yaitu terdapat tepat di jalan menuju site yang berfungsi sebagai area penerangan pada jalan. Kemudian lampu lainnya berlokasi pada radius 50 meter dari lahan. Adapun respon desain yang dilakukan terhadap kondisi lahan yaitu:

- Penambahan cahaya buatan pada area trotoar dan area lansekap sebagai penerangan di area pedestrian dan bangunan
- Penggunaan jenis cahaya pada 50-100 lux

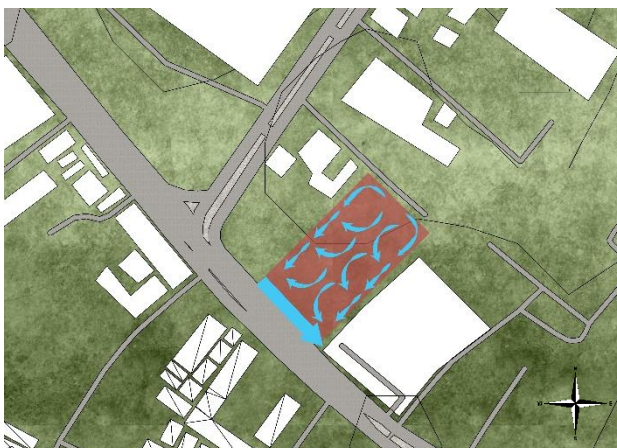


Gambar 4. 11 Pencahayaian Buatan
(sumber:Ilustrasi Penulis, 2025)

4.6.8. Drainase

Area air yang terhubung dengan distribusi drainase pusat kota berada di bagian bawah trotoar. Adapun dengan kondisi kontur datar pada lahan sehingga respon yang dihasilkan terhadap kondisi lahan yaitu:

- Penambahan area resapan pada area lansekap
- Rute drainase yang menurun ke arah saluran pembuangan yang terhubung dengan kota.
- Drainase digunakan di sepanjang jalur kontur dengan tujuan akhir menuju drainase eksisting yang telah terhubung dengan keseluruhan kota.



Gambar 4. 12 Drainase
(sumber:Ilustrasi Penulis, 2025)

4.6.9. Vegetasi

Kondisi lahan yang terlihat yaitu lahan dipenuhi berbagai macam vegetasi, namun terdapat beberapa vegetasi yang berpotensi mengganggu jalur sirkulasi dan utilitas. Sehingga respon yang ditimbulkan terhadap kondisi tapak yaitu:

- Perubahan penggunaan vegetasi pada bangunan.
- Penggunaan jenis vegetasi dengan efektivitas serapan yang besar untuk meminimalisir genangan air pada area lahan yang dapat menimbulkan banjir.



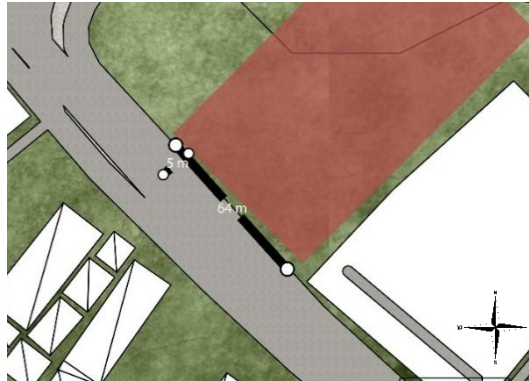
Gambar 4. 13 Vegetasi
(sumber:Ilustrasi Penulis, 2025)

4.6.10. Ukuran Jalan

Pada area tapak terdapat satu jalan dengan lebar 5m yang terdiri atas satu arus jalan yang berasal dari Universitas Lampung menuju jalan utama ZA Pagar Alam. Adapun respon yang dilakukan terhadap lahan yaitu:

- Memperhatikan radius manuver kendaraan memasuki lahan, sehingga manuver kendaraan saat memasuki area lahan tidak menimbulkan kemacetan.

- Memberi jarak antara lahan yang dibangun dengan area jalan agar tidak menimbulkan persilangan sirkulasi kendaraan.



Gambar 4. 14 Ukuran Jalan
(sumber:Ilustrasi Penulis, 2025)

4.6.11. Point of Interest

Terdapat beberapa poin yang menjadikan tapak ini menarik yaitu di antaranya:

- Lokasi tapak berbatasan tepat dengan Museum Lampung dan Universitas Lampung.
- Berada di area pendidikan yang memudahkan dalam mengakses lahan.
- Tapak dekat dengan Umitra dan UBL Pascasarjana.
- Tapak berada di dekat gerbang masuk area Bandar Lampung.
- Jalan di area tapak menjadi penghubung antara Universitas Lampung dengan jalur arteri kota.



Gambar 4. 15 Point of Interest
(sumber:Ilustrasi Penulis, 2025)

4.6.12. Aktivitas Negatif

Setelah melakukan pengamatan terhadap area tapak yaitu ditemukan beberapa aktivitas negatif seperti pemulung yang beristirahat tepat di area site yang berbatasan dengan jalan ZA Pagar Alam. Kebiasaan pemulung ini juga berasal dari area lahan yang menjadi tempat pembuangan sampah pada beberapa area. Sehingga respon yang dilakukan terhadap kondisi tapak yaitu:

- Alih fungsi lahan sebagai tempat belajar
- Area trotoar dan area lahan yang berbatasan langsung dengan jalan ZA Pagar Alam diberi gerigi pada sisi pinggir, untuk menimbulkan ketidaknyamanan pada orang-orang yang ingin duduk.
- Area pembuangan sampah tidak dapat diakses oleh pemulung dan mengutamakan angkutan utama sampah yang berasal dari pemerintah maupun pihak swasta, bukan perseorangan.

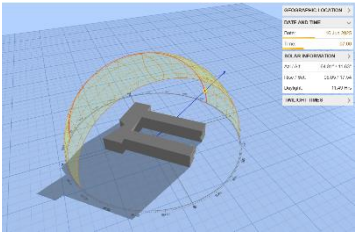
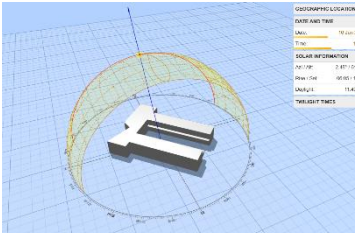
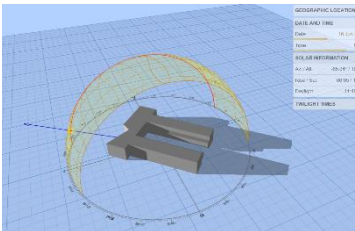


Gambar 4. 16 Aktivitas Negatif
(sumber:Ilustrasi Penulis, 2025)

4.6.13. Analisis Topografi

Lahan tidak berkontur dengan interval yang tertera pada gambar, dengan kondisi lahan berada pada interval kontur 130. Adapun respon terhadap kondisi topografi terhadap perancangan yaitu:

- aliran drainase diberi ruang agar air dapat mengalir menuju area drainase yang terhubung dengan pusat kota.
- Gubahan massa dapat lebih leluasa tanpa terkendala kontur

16 Juni 2025 	07.00	Pembayangan matahari mengarah ke arah barat daya dengan arah matahari yang berasal dari timur namun mendekati area timur laut.
16 Juni 2025 	12.00	Matahari tepat membawahi bangunan sehingga tidak tercipta pembayangan pada bangunan pada pukul 12.00.
16 Juni 2025 	17.00	Pembayangan matahari menuju area tenggara dengan cahaya matahari yang berasal dari barat dan mendekati barat laut.

(sumber: meteoblue, 2025)

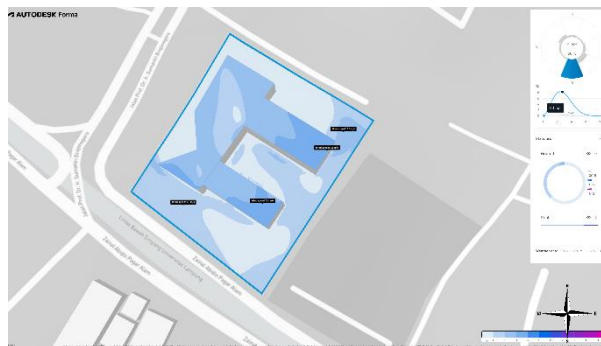
Adapun perbandingan ini menghasilkan kesimpulan bahwa pada bulan Januari, orbit matahari pada pagi hari lebih mendekati arah tenggara dan terbenam di barat mendekati barat daya. Sedangkan pada bulan Juni, orbit matahari pagi mendekati area timur laut dan saat terbenam matahari di area barat mendekati barat laut. Sehingga pada eksekusinya, akan dilakukan sebagai berikut:

- Menjadikan area barat pada bangunan sebagai area servis.
- Memberi bukaan pada sisi selatan dimana angin datang pada area terdekat.
- Menggunakan vegetasi sebagai pembayangan dan meredam panas pada area timur laut
- Pembayangan pada bangunan akan diberi fasad pada sisi barat daya yang mengalami pencahayaan matahari sore.

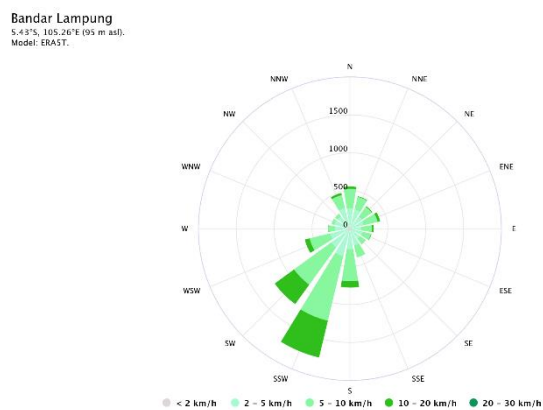
4.6.15. Analisis Arah Angin

Berdasarkan data BMKG, arah angin yang berhembus di Rajabasa berasal dari arah Selatan, sehingga bentuk memanfaatkan arah angin dalam bangunan yaitu:

- Memberi bukaan pada area selatan bangunan dalam bentuk bukaan jendela untuk arah masuk sirkulasi
- Memberi bukaan di area barat dan utara sebagai jalur keluarnya sirkulasi udara dalam bentuk ventilasi



Gambar 4. 18 Arah Angin
(sumber:Ilustrasi Penulis, 2025)



Gambar 4. 19 Arah Angin
(sumber:Meteoblue, 2025)

4.6.16. Analisis Utilitas

Pada area lahan ditemukan tiang listrik dan kabel listrik pada area lahan yang menghadap ke arah jalan. Adapun dengan kondisi demikian dilakukan alternatif penyelesaian masalah dengan:

- Memindahkan tiang listrik pada area yang berpotensi mengganggu sirkulasi pejalan kaki.

Juga ditemukan pencahayaan pada area lahan yang difokuskan sebagai penerangan jalan. Sehingga digunakan alternatif terkait pencahayaan yaitu:

- Penambahan pencahayaan pada area lahan yang dekat dengan jalan
- Penggunaan kelistrikan berasal dari PLN
- Penyebaran masif pencahayaan pada beberapa titik lahan, menyesuaikan dengan luasan bangunan.

Kemudian untuk penggunaan air, terdapat akses PDAM yang tersedia di kota Bandar Lampung, sehingga bangunan menggunakan PDAM untuk air.



Gambar 4. 20 Analisis Utilitas
(sumber:Ilustrasi Penulis, 2025)

4.7. Penerapan Setting Ruang pada Bangunan

Pada eksekusi keruangan pada bangunan, penggunaan ruang menentukan perilaku pengguna. Sehingga pada hal ini, penggunaan setting ruang yang akan digunakan pada bangunan yaitu meliputi:

Tabel 4. 8 Penerapan Setting Ruang

Jenis Ruang	Perilaku yang belum diwadahi			Setting pada bangunan
	unila	itera	perpusda	
Perpustakaan	-ruang baca yang dicampur	-tidak ada batasan terhadap	-ruang baca yang dicampur	-ruang baca tertutup

	dengan ruang belajar	ruang belajar ataupun ruang baca -akses buku terbatas	dengan ruang belajar -akses buku terbatas	-memberikan ruang khusus untuk membaca
Ruang belajar individual	-tidak ada ruang khusus bagi pengunjung individu untuk belajar	-tidak ada ruang khusus bagi pengunjung individu untuk belajar	-ruang individu masih menyatu dengan area lainnya	-area khusus pengunjung yang membutuhkan ruang individu
Ruang belajar kelompok kecil	-terdapat meja dan kursi untuk belajar, namun belum ada ruang terpisah	-terdapat zoning khusus untuk pengguna dengan masing-masing berjumlah 2 dan 4	-antara area kelompok belajar kecil dan besar tidak memiliki perbedaan di dalamnya.	-area khusus bagi pengunjung dengan kategori kelompok kecil (2 dan 4 orang) untuk digunakan pada bangunan.
Ruang belajar kelompok besar	-belum ada area yang menyediakan ruang belajar besar	-belum ada area yang menyediakan ruang belajar besar	-belum ada area yang menyediakan ruang belajar besar	-mewadahi pengguna bangunan yang memerlukan ruangan dengan kapasitas maksimal 8 orang
Ruang kelas	Tidak ada ruang kelas pada bangunan ini	Tidak ada ruang kelas pada bangunan ini	Tidak ada ruang kelas pada bangunan ini	Akan menyediakan ruang kelas yang akan digunakan oleh pengguna bangunan.

(sumber: pengamatan pribadi, 2025)

4.8. Analisis Fungsional

4.8.1. Analisis Fungsi

Pada penggunaan bangunan Learning Center, terdapat beberapa fungsi yang diaplikasikan pada bangunan ini, dimana fungsi terbagi atas 3 bagian yaitu fungsi primer, fungsi sekunder, serta fungsi servis. Adapun pengamatan fungsi bertujuan untuk mengetahui secara detail kegiatan yang dilakukan pada bangunan.

Tabel 4. 9 Analisa Fungsi

Klasifikasi	Aktivitas	Fungsi
Fungsi Primer	Belajar informal	Kegiatan berupa belajar, berserikat, membaca, fokus, mendengarkan, mengerjakan tugas menjadi kegiatan utama yang dilakukan pada bangunan oleh pengguna. Adapun kegiatan yang dilakukan menjadi fokus utama dalam fungsi utama bangunan.
	Belajar berkelompok	
	Berserikat	
	Membaca	
	Menetik menggunakan laptop	
	Mendengarkan	
	Mengerjakan tugas	
	browsing	
	Mengakses perpustakaan digital	
	Mencatat	
Fungsi Sekunder	Beristirahat	Merupakan fungsi yang digunakan sebagai penunjang dalam memaksimalkan kegunaan bangunan.
	Layanan pengelola	
	Berjalan jalan	
Fungsi Servis	Konsumsi	Fungsi yang dibutuhkan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan servis oleh pengguna seperti buang air, drainase, kebutuhan ruang parkir, dan sebagainya.
	Buang air	
	Sholat	
	Parkir	

Sumber: Analisa Pribadi, 2025

4.8.2. Analisis Pengguna

Tabel 4. 10 Analisa Pengguna

Kelompok Pengelola dan Staff			
No.	Pengguna	Kegiatan	Keterangan
1.	Kepala utama pengelola <i>Learning Center</i>	- Memimpin seluruh organisasi dalam cakupan - pengambil keputusan penting - mengawasi operasional harian - simbol utama dalam menjalin hubungan eksternal	Merupakan pimpinan utama dalam pengelolaan dan bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan <i>Learning Center</i> .
2.	Sekretaris	- merancang jadwal keperluan pimpinan - memenuhi kebutuhan informasi pimpinan - Menyusun program yang dibutuhkan - Nontulensi dalam rapat	Merupakan asisten dari kepala utama yang bertugas merancang jadwal, mengatur pertemuan, dan memenuhi kebutuhan dan informasi yang dibutuhkan oleh pemimpin.
3.	Staff pengelola	- Menyelesaikan tugas yang telah ditentukan oleh pimpinan - Menyortir surat menyurat yang	Merupakan sekelompok orang yang ikut andil dalam memenuhi pekerjaan yang

		masuk ke dalam kantor - Mengelola dokumen kantor - Mengelola data yang dibutuhkan oleh kantor	dibutuhkan untuk keberlangsungan pengelolaan gedung, dimana pekerjaan yang dilakukan staff pengelola berkaitan erat dengan kebutuhan administrasi dan data yang diperlukan oleh pimpinan dan sekretaris.
4.	Resepsionis	- Menyambut pengunjung maupun pihak yang memiliki kepentingan dengan kantor - Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengunjung atau yang berkaitan dengan operasional kantor.	Merupakan pihak utama yang menyambut kedatangan pengunjung maupun pihak-pihak dengan kepentingan dengan pegawai maupun pimpinan pengelola.
5.	Satpam	- Menjaga keamanan <i>Learning Center</i> - Menindaklanjuti kondisi maupun pihak yang mencurigakan di area bangunan	Merupakan pihak yang menjaga keamanan dan stabilitas baik di dalam maupun luar bangunan.

		- Melakukan patroli di sekitar bangunan untuk dapat memantau situasi.	
7.	Penjaga loket parkir	- Mengelola karcis parkir - Menerima pembayaran pengguna - Mengelola karcis parkir oleh pengguna.	Merupakan penjaga loket parkir yang mengelola pembayaran dan administrasi atas penggunaan area parkir yang digunakan oleh pemilik bangunan.
8.	Staff/penjaga perpustakaan	- Mengelola perpustakaan - Menjaga perpustakaan - Menyortir buku-buku di dalam perpustakaan - Mendata peminjaman buku yang dimiliki perpustakaan - Menjaga kebersihan perpustakaan yang luput oleh pengunjung	Merupakan pengelola perpustakaan yang tersedia pada <i>Learning Center</i> sehingga kegiatan yang berlangsung di dalam ruangan dapat berlangsung dengan baik.
9.	Cleaning Service	- Menjaga kebersihan bangunan - Mengamati dan menindaklanjuti	Merupakan petugas yang bertanggung jawab dalam menjaga

		kebersihan bangunan - Mengelola kebersihan bangunan.	kebersihan bangunan.
Kelompok Pengguna			
No.	Pengguna	Kegiatan	Keterangan
1.	Mahasiswa/Pelajar	- Mengerjakan tugas - Berdiskusi bersama kelompok - Memperoleh informasi - Beristirahat di ruang yang sudah disediakan	Merupakan salah satu pengguna utama bangunan yang menggunakan bangunan untuk berbagai kegiatan.
2.	Masyarakat Umum	- Menggunakan setiap ruang sesuai dengan kebutuhan - Mengakses fasilitas yang disediakan dan memanfaatkannya dengan baik	Yaitu seluruh masyarakat di Bandar Lampung yang tertarik untuk menggunakan bangunan.
Kelompok Pedagang			
No.	Pengguna	Kegiatan	Keterangan
1.	Penjaga kantin	- Menyediakan konsumsi yang dibutuhkan oleh pengguna dan pengelola	Menyediakan konsumsi yang diperlukan oleh pengguna bangunan
2.	Pemilik Retail	- Menyediakan kebutuhan berupa jasa yang diperlukan oleh	Merupakan penyedia jasa berupa retail yang berfokus terhadap

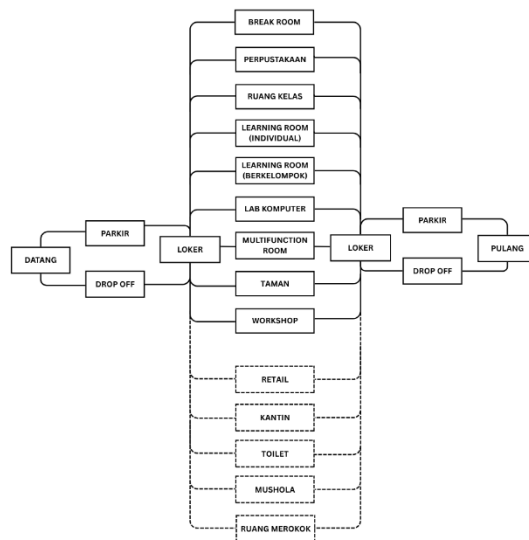
		pengguna utama bangunan	pemenuhan kebutuhan pengguna
--	--	----------------------------	------------------------------------

Sumber: Analisa Pribadi, 2025

4.9. Analisis Sirkulasi Pengguna

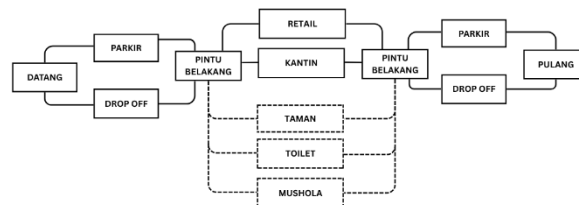
Dalam perancangan pendekatan bangunan yang menggunakan pemanfaatan keruangan, bangunan ini mengamati kebutuhan pengguna dan menetapkan apa yang dibutuhkan oleh pengguna, serta sirkulasi pengguna di dalam bangunan yaitu:

a. Analisis Sirkulasi Pengguna Mahasiswa dan Pelajar



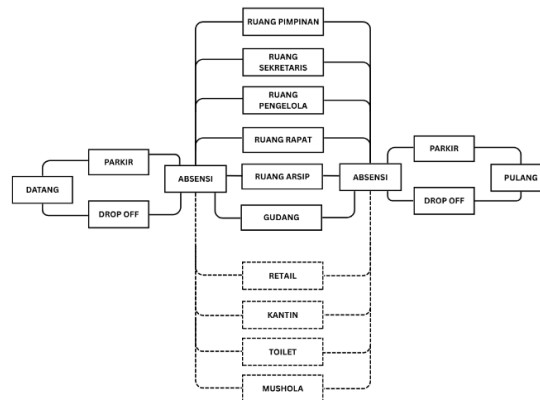
Gambar 4. 21 Analisis Sirkulasi Pengguna Mahasiswa/Pelajar
(sumber: ilustrasi penulis, 2025)

b. Analisis Sirkulasi Pengguna Pedagang



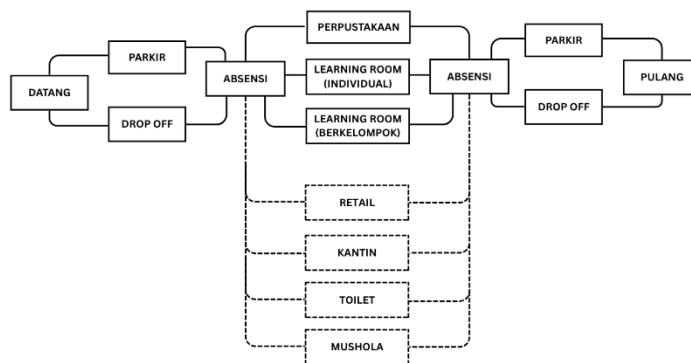
Gambar 4. 22 Analisis Sirkulasi Pengguna Pedagang
(sumber: ilustrasi penulis, 2025)

c. Analisis Sirkulasi Pengguna Pengelola



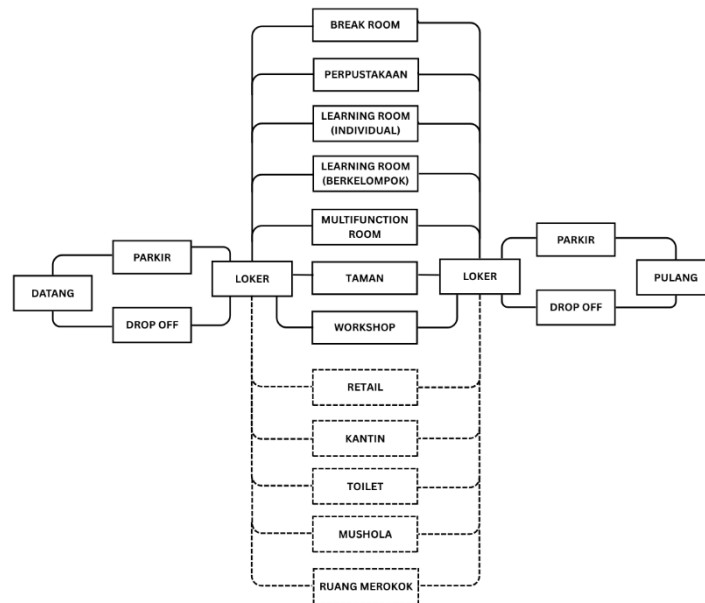
Gambar 4. 23 Analisis Sirkulasi Pengguna Pengelola
(sumber: ilustrasi penulis, 2025)

d. Analisis Sirkulasi Pengguna Pustakawan dan Pengawas Ruangan



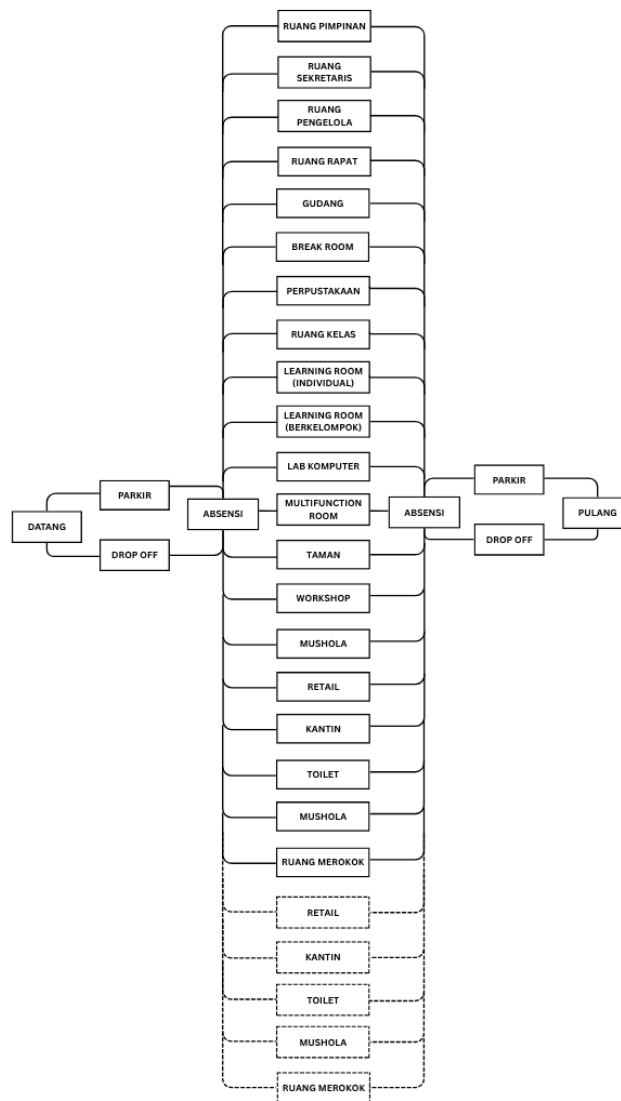
Gambar 4. 24 Analisis Sirkulasi Pengguna Pustakawan dan Pengawas Ruangan
(sumber: ilustrasi penulis, 2025)

e. Analisis Sirkulasi Pengguna Masyarakat Umum



Gambar 4. 25 Analisis Sirkulasi Pengguna Masyarakat Umum
(sumber: ilustrasi penulis, 2025)

f. Analisis Sirkulasi Pengguna Petugas Kebersihan



Gambar 4. 26 Analisis Sirkulasi Pengguna Petugas Kebersihan
(sumber: ilustrasi penulis, 2025)

4.10. Analisis Kebutuhan Ruang

Tabel 4. 11 Analisa Kebutuhan Ruang

Kelompok Ruang	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Area Masuk	Turun dari kendaraan	Drop off/in
	Menerima informasi	Resepsionis
	Menunggu	Ruang Tunggu
	Berbincang	
Area Belajar	Membaca	Perpustakaan

	Memperoleh informasi	
	Belajar secara individu	Ruang Belajar Individu
	Belajar secara berkelompok	Ruang Belajar Berkelompok
	Menulis	Area belajar
	Berkumpul 20-30 orang	Ruang Kelas
	Pengajaran dengan skala masif	Auditorium
	Mempelajari hal baru	Workshop room
	Mengakses internet	Privat
	Menggunakan komputer	Semi privat
Rekreasi	Istirahat	Break Room
	Berjalan-jalan di luar bangunan	Taman
	Bersantai di luar bangunan	Gazebo
Area Pengelola	Bekerja	Ruang Pimpinan
		Ruang Sekretaris
		Ruang staff
	Menerima tamu	Ruang Tamu
	Berdiskusi	Ruang Rapat
	Menyimpan data	Ruang Arsip
	Istirahat	Pantry
	Makan dan minum	
	Menyimpan properti	Gudang
Service	Makan	Kantin
	Minum	
	Membeli kebutuhan	Retail
	Merokok	Smoking room
	Menjaga keamanan	Satpam
	Buang air	Toilet
	Beribadah	Mushola
MEP	Menyimpan Genset	Ruang Genset
	Mengatur MEP	Ruang MEP
	Memantau CCTV	Ruang CCTV
	Mrnyimpan peralatan dan perabotan	Gudang
	Tempat pegawai beristirahat	Ruang OB

Parkir	Memarkirkan mobil untuk pegawai	Area pegawai (mobil)
	Memarkirkan motor untuk pegawai	Area pegawai (motor)
	Memarkirkan mobil umum	Area pengunjung (mobil)
	Memarkirkan motor umum	Area pengunjung (motor)
	Menerima karcis	Loket parkir
	Bayar parkir	

Sumber: Analisa Penulis, 2025

4.11. Analisis Sifat dan Jenis Ruang

Tabel 4. 12 Analisa Jenis Ruang

Kelompok Ruang	Jenis Ruang	Karakter
Pengunjung	Resepsionis	Servis
	Lobby	Publik
	Loker	Privat
	Ruang Tunggu	Publik
	Perpustakaan	Semi privat
	Ruang belajar (individu)	Semi privat
	Ruang diskusi (berkelompok)	Semi privat
	Ruang belajar campuran	Semi privat
	Classroom	Privat
	Auditorium	Privat
	Ruang Tunggu	Publik
	Exhibition Room	Privat
	Lab Komputer	Privat
	Ruang Kesehatan	Privat
	Break Room	Semi privat
	Smoking room	Privat
	Taman	Publik
	Gazebo	Publik
	Toilet	Servis
Pegawai	Ruang Pengawas Ruangan	Privat
	Ruang Pustakawan	Privat
	Satpam	Servis
	Janitor	Servis

	Dapur	Privat
Pengelola	Ruang Pimpinan	Privat
	Ruang Sekretaris	Privat
	Ruang staff	Privat
	Ruang Rapat	Privat
	Ruang Arsip	Privat
	Pantry	Servis
	Toilet	Servis
Pedagang	Kantin	Publik
	Retail	Publik
	Toilet	Servis
Service	MEP	Servis
	Ruang kelistrikan	Servis
	Ruang pompa	Servis
	Ruang CCTV	Servis
	Gudang	Servis
	Toilet	Servis
Parkir	Area pegawai (mobil)	Privat
	Area pegawai (motor)	Privat
	Area pengunjung (mobil)	Semi privat
	Area pengunjung (motor)	Semi privat
	Loket parkir	Servis
	Drop off	Publik
	Drop in	Publik

Sumber: Analisa Penulis, 2025

4.12. Analisis Besaran Ruang

Tabel 4. 13 Analisa Besaran Ruang

Nama Ruang	Kapasitas		Standar			Analisis		Akumulasi area (m2)	Jumlah unit	Luas/Unit (m2)
			Luas		Sumber	Luas total				
Area Masuk										
Drop off/in	1	mobil	18,5	m	DA	18,5	m2	18,5	1	18,5
Lobby	-	-	190	m2	AH	190	m2	190	1	190
Resepsionis	4	orang	1,4	m/orang	DA 3	5,6	m2	7,4	1	7,5
	1	meja resepsionis	1,8	m	DA 3	1,8	m2			
Loker	10	orang	0,5	m/orang	DA 2	5	m2	8,15	5	40,75
	20	loker (3 tier/locker)	0,09	m	DA 3	1,8	m2			
	3	loker rack (25 rack/locker)	0,45	m	DA 3	1,35	m2			
Ruang tunggu	5	orang	0,7	m	DA 3	3,5	m2	5,25	4	21
	5	kursi	0,3	m2		1,5	m2			
Total										277,75
Sirkulasi 30%										83,325
Total Besaran Ruang										361,075
Area Belajar										
Ruang Literasi	150	orang	2.5	m	AH	150	m2	150	1	150
	150	rak	1,08	m	DA	162	m2	162	1	162
Ruang baca	10	orang	1,5	m/orang	DA	15	m2	21,6	7	151,2

	10	kursi	0,3	m2/orang	DA	3	m2			
	1	meja	3,6	m/orang	DA	3,6	m2			
Ruang Sortir	2	orang	1,5	m2/orang	AH	3	m2	4,72	1	4,72
	1	meja	1,36	m2	HD	1,36	m2			
	1	kursi	0,36	m2	HD	0,36	m2			
Ruang Pustakawan	1	orang	2,3	m2	AH	2,3	m2	3,96	5	19,8
	1	kursi	0,3	m2	DA	0,3	m2			
	1	meja	1,36	m2	DA	1,36	m2			
Ruang belajar (individu)	1	orang	2,4	m/orang	AS	2,4	m2	3,34	112	374,08
	1	kursi	0,3	m/orang	DA	0,3	m2			
	1	meja	0,64	m/orang	DA	0,64	m2			
Ruang belajar (kelompok kecil)	4	orang/unit	1,5	m	DA	6	m2	8,55	55	470,25
	4	kursi	0,3	m	DA	1,2	m2			
	1	meja	1,35	m	DA	1,35	m2			
Ruang belajar (kelompok tengah)	6	orang/unit	1,5	m/orang	DA	9	m2	13,55	52	704,6
	6	kursi	0,3	m	DA	1,8	m2			
	1	meja	2,75	m	DA	2,75	m2			
Ruang belajar (kelompok besar)	8	orang/unit	1,5	m	DA	12	m2	16,65	29	482,85
	8	kursi	0,3	m	DA	2,4	m2			
	1	meja	2,25	m	DA	2,25	m2			
Ruang Pengawas Ruangan	1	orang	2,3	m	AH	2,3	m2	4,04	3	12,12
	1	kursi	0,3	m	DA	0,3	m2			
	1	meja	1,44	m	DA	1,44	m2			
Classroom	48	orang	1,5	m2	AH	72	m2	106,56	1	106,56

Area Pengelola										
Ruang Pimpinan	1	orang	20	m2	DA	20	m2	20	1	20
Ruang Sekretaris	1	orang	20	m2	DA	20	m2	20	1	20
Ruang staff	10	orang	5	m2	DA	50	m2	50	1	50
Ruang Rapat	12	orang	2	m2	DA	24	m2	24	1	24
Ruang Arsip	10	lemari kecil	0,312	m2	DA	3,12	m2	7,98	1	7,98
	5	lemari besar	0,432	m2	DA	2,16	m2			
	3	lemari terbuka	0,9	m2	DA	2,7	m2			
Ruang Tamu	4	orang	2,5	m2	DA	10	m2	10	1	10
Pantry	-	orang	5,5	m2	DA	5,5	m2	5,5	1	5,5
Toilet pria	5	orang	2,08	m2	DA	10,4	m2	10,4	1	10,4
Toilet Wanita	5	orang	2,08	m2	DA	10,4	m2	10,4	1	10,4
Total										158,28
Sirkulasi 30%										47,484
Total Besaran Ruang										205,764
Servis										
Kantin	10	orang	1,5	m2	AS	15	m2	17,28	15	259,2
	1	set meja dan kursi	2,28	m2	DA	2,28	m2			
Retail	-	orang	20	m2	DA	20	m2	20	2	40
Smoking room	5	orang	2	m2	DA	10	m2	10	1	10

Parkir										
Area pegawai (mobil)	10	mobil	20	m2	DA	200	m2	200	1	200
Area pegawai (motor)	25	motor	1,6	m2	DA	40	m2	40	1	40
Area pengunjung (mobil)	60	mobil	25	m2	DA	1500	m2	1500	1	1500
Area pengunjung (motor)	150	motor	1,6	m2	DA	240	m2	240	1	240
Loket parkir	2	unit	1,19	m2	AS	2,38	m2	2,38	1	2,38
Total										1982,38
Sirkulasi									50%	991,19
Total Besaran Ruang										2973,57
Total keseluruhan bangunan										10967,979

Sumber: Analisa Penulis, 2025

Keterangan Sumber:

DA : Data Arsitek

AH : Architect Handbook

TSS: Time Saver Standards for Building

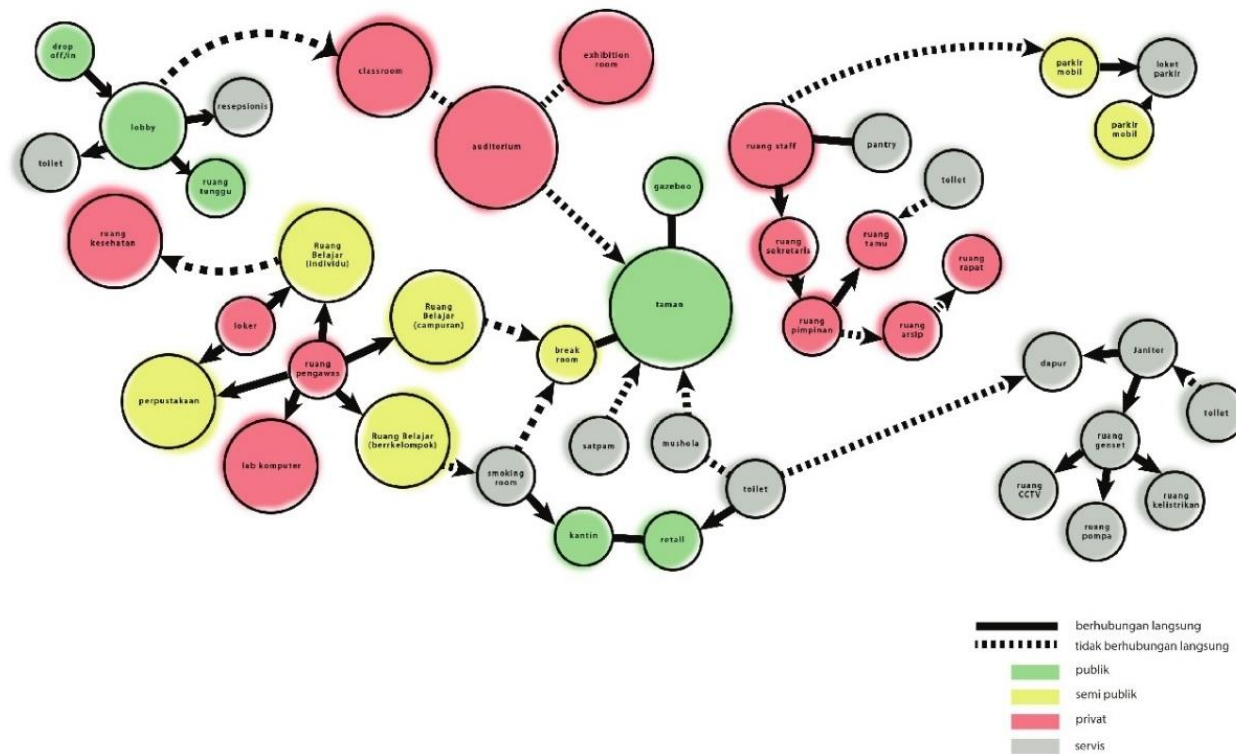
AS : Asumsi

Presentase Sirkulasi:

70-100%	: Keterikatan dengan banyak kegiatan
50%	: Tuntutan spesifik kegiatan
40%	: Tuntutan kenyamanan psikologis
30%	: Kebutuhan kenyamanan fisik
20%	: Kebutuhan keluasan sirkulasi
5-10%	: Standar minimum

4.13. Analisis Hubungan Ruang

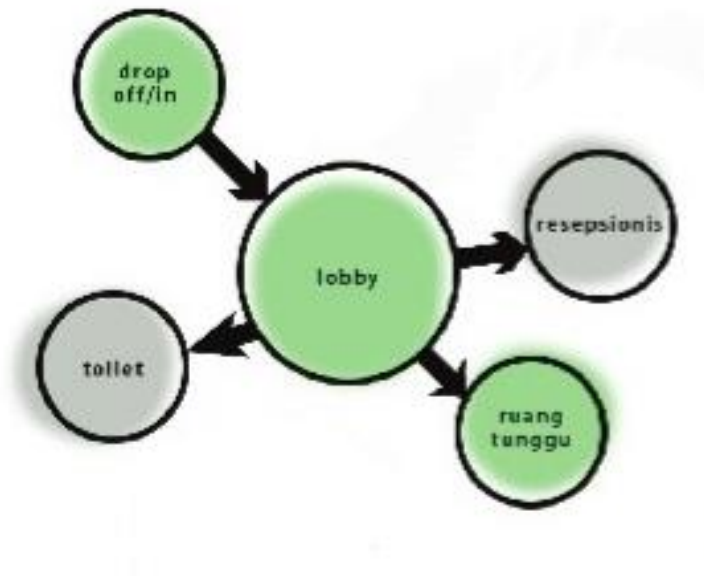
Adapun antar ruang menciptakan hubungan yang terjalin antar ruang satu dengan ruang berikutnya, sehingga antar ruang dapat saling berkaitan.



Gambar 4. 27 Analisis Hubungan Ruang
(sumber: ilustrasi penulis, 2025)

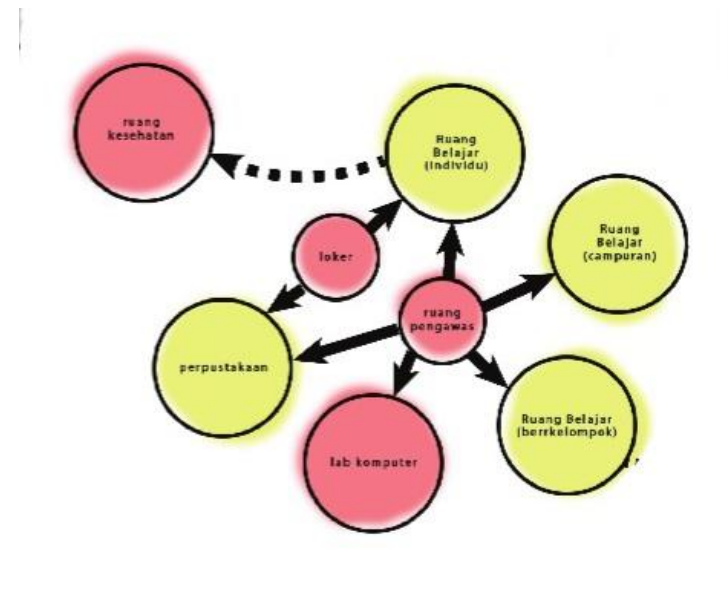
Adapun terdapat hubungan secara spesifik yang terjalin dalam tiap bagian ruang yaitu:

a. Hubungan Area Masuk



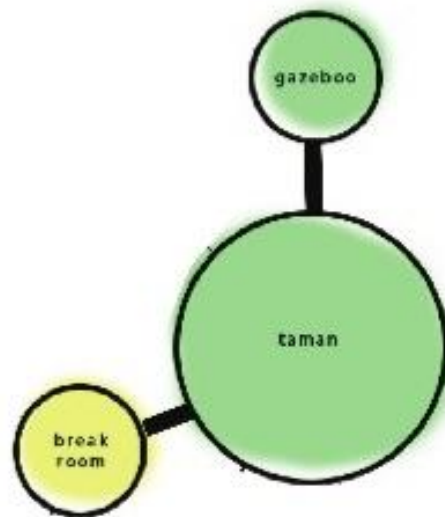
Gambar 4. 28 Analisis Hubungan Ruang
(sumber: ilustrasi penulis, 2025)

b. Hubungan Area Belajar



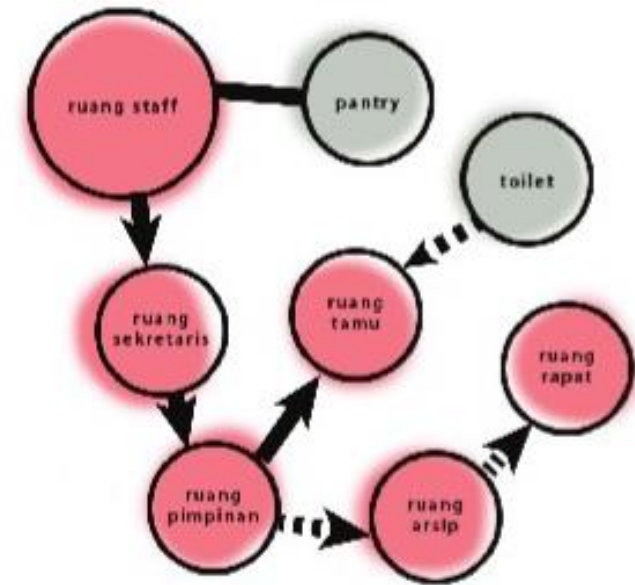
Gambar 4. 29 Analisis Hubungan Ruang
(sumber: ilustrasi penulis, 2025)

c. Hubungan Area Rekreasi



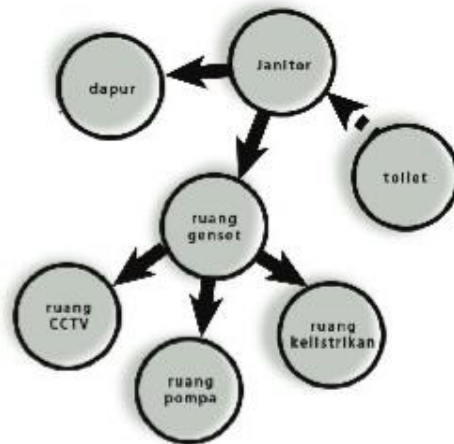
Gambar 4. 30 Analisis Hubungan Ruang
(sumber: ilustrasi penulis, 2025)

d. Hubungan Area Pengelola



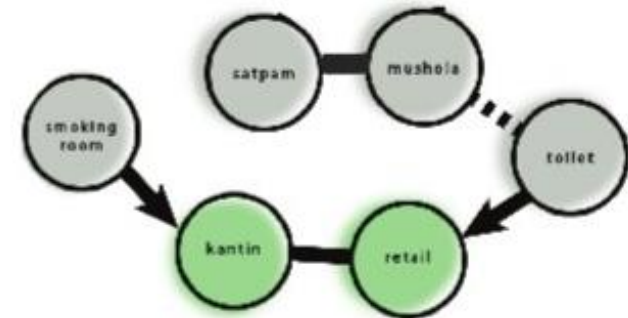
Gambar 4. 31 Analisis Hubungan Ruang
(sumber: ilustrasi penulis, 2025)

e. Hubungan Area Servis



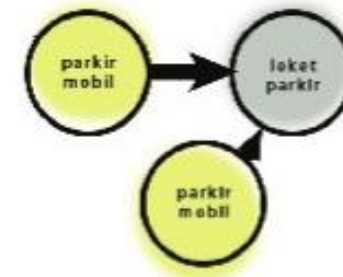
Gambar 4. 32 Analisis Hubungan Ruang
(sumber: ilustrasi penulis, 2025)

f. Hubungan Area MEP



Gambar 4. 33 Analisis Hubungan Ruang
(sumber: ilustrasi penulis, 2025)

g. Hubungan Area Parkir



Gambar 4. 34 Analisis Hubungan Ruang
(sumber: ilustrasi penulis, 2025)

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan laporan perancangan tugas akhir dengan judul “Konsep Perancangan *Learning Center* Menggunakan Pendekatan Prinsip Penggunaan Ruang” yaitu sebagai berikut:

1. Kebutuhan mahasiswa terhadap ruang belajar semakin meningkat didukung dengan tuntutan dan kondisi pelajar pada bangunan.
2. Perancangan *Learning Center* salah satu alternatif bagi pelajar untuk memenuhi kebutuhan ruang belajar yang nyaman dan menyesuaikan kebutuhan pengguna yang dalam hal ini merupakan pelajar.
3. Fasilitas utama yang disediakan dalam *Learning Center* yaitu berupa ruang belajar dan perpustakaan.
4. Pendekatan menggunakan turunan dari arsitektur perilaku yaitu prinsip keruangan, dimana pada perancangan ini berfokus pada penggunaan ruang dan susunan ruang yang dapat mendukung perilaku yang telah dihasilkan oleh pengguna.
5. Salah satu dasar pengamatan perilaku menggunakan observasi dan studi preseden terhadap beberapa area yang sesuai dengan kebutuhan pelajar.
6. Lokasi tapak berada pada area pendidikan untuk pelajar dan mahasiswa dapat mengakses tempat ini.
7. Kebutuhan ruang dan model desain ditentukan berdasarkan studi preseden dan hasil *google form* yang disebarkan secara acak terhadap 100 responden.
8. Susunan dan pengelompokan ruang belajar dirancang berdasarkan prinsip keruangan pada arsitektur perilaku untuk dapat menunjang kebutuhan pengguna pada perancangan bangunan.

6.2.Saran

Berdasarkan laporan yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan terhadap perancangan ini yaitu:

1. Mendalami pendekatan lebih dalam untuk dapat memperoleh hasil perancangan yang berkorelasi dengan pendekatan.
2. Melakukan observasi lebih lanjut terhadap kebutuhan pengguna bangunan.
3. Memperbanyak penerapan arsitektur perilaku pada area bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. N. (2013). A Conceptual Framework on Promotional Activity Practices in. *Global Journal of Business and Social Science Review*, 1(2), 154-161.
- Agustin, D. (2020). KAJIAN PENATAAN RUANG STUDIO GAMBAR PROGRAM STUDI ARSITEKTUR DI ERA NEW NORMAL PANDEMIC COVID 19 . *Jurnal Arsitektur NALARs*, 20(1), 45-52.
- Ambarwati, S. (2024). Peran Community Learning Center(CLC)dalam MeningkatkanBudaya Literasi pada Kalangan Dewasa di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(8), 96-105.
- Ardelia, V. (2023). ANALISIS KONSEP ARSITEKTUR PERILAKU PADA DESAIN STUDY CAFE DAN CO-WORKING SPACE DI KOTA SEMARANG. *Jurnal of Islamic Art and Architecture (JIAA)*, 1(2), 55-63.
- Attia, S. (2016). Towards regenerative and positive impact architecture: A comparison. *Sustainable Cities and Society*, 26, 393-406.
- Burton, B. (2010). The Learning Resource Center. *Community & Junior College Libraries*, 3(4), 17-22.
- Dewi, T. R. (2024). KONSEP DESAIN COMMUNITY E-LEARNING CENTER SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT DI SKB MANGGAR. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 179-187.
- Febriadi, G. (2023). KAJIAN PRINSIP ARSITEKTUR BERKELANJUTAN PADA BANGUNAN PERKANTORAN (STUDI KASUS : SHANGHAI TOWER,SHANGHAI,PUDONG). *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 7(2), 123-128.

- Febriani, M. (2024). Strategi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahaan di Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* , 19-28.
- Fitriana. (2023). *Mahasiswa dalam Masa Transisi: Antara Berkembang dan Tumbang di Era Society 5.0*. Retrieved May 03, 2025, from <https://www.kompasiana.com/fitriana2340/650c21a04addee52d841d1d3/mahasiswa-dalam-masa-transisi-antara-berkembangan-dan-tumbang-di-era-soviety-5-0>
- Fitriyani. (2022). *PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V MIN I BIMA*. Malang.
- Haryadi, B. S. (2010). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku: Pengantar ke Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hastalona, D. (2021). PKM PENTINGNYA PENGUASAAN SOFT SKILL BAGI GENERASI Z DI KALANGAN SISWA-SISWI SMA INTI NUSANTARA TEBING TINGGI . *Indonesian Collaboration Journal of Community Services* , 1(4), 162-167.
- Johnson, C. (2005, July/August). Design of the Learning Space (Learning & Design Principles). *EDUCAUSEreview*, pp. 16-28.
- Lampung, B. P. (2024). *Lampung BPS*. Retrieved May 03, 2025, from <https://lampung.bps.go.id/id/statistics-table/3/UmlwWk1FMTNWakJHY20xUldYbzBkRzVLZG1KSIFUMDkjMw==/banyaknya-perpustakaan-terakreditasi-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-lampung--2023.html?year=2024>
- Lampung, U. (2024). *Unila*. Retrieved May 03, 2025, from <https://www.unila.ac.id/sejarah-universitas-lampung/>
- Lina, H. M. (2021). Kenyamanan Ruang Kuliah di Kampus ITB: Sebuah Persepsi Mahasiswa. *JURNAL LINGKUNGAN BINAAN INDONESIA*, 10(4), 199-206.

- Marwah. (2021). Efektivitas Belajar Daring di Coffee Shop. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, II(1), 183-202.
- McHarg, I. (1971). *Design With Nature*. New York: The American Museum of Natural History.
- McPheeters (1979). Learning resources centers — past present and future. *Journal of Audiovisual Media in Medicine*, 2(4), pp. 173–174
- Meyers-Levy, J., & Zhu, R. (2007). The Influence of Ceiling Height: The Effect of Priming on the Type of Processing That People Use. *Journal of Consumer Research*, 34(2), 174–186. <https://doi.org/10.1086/519146>
- Muliarevych, O. (2023). Digital Learning Hubs as a Component of the Information and Digital Learning Environment. *Journal of Curriculum and Teaching*, 5(special), 12.
- Nulinnaja, R. (2020). Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa S1-PGMI FITK UIN Malang. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.
- Oblinger, D. G. (2006). *Learning Spaces*. Educause.
- PEB Exchange, P. o. (1998). *Libraries and Resource Centres for Tertiary Education*.
- Perpusnas. (2021). *Perpustakaan Wajib Hadir di Institusi Pendidikan*. Retrieved May 03, 2025, from <https://www.perpusnas.go.id/berita/perpustakaan-wajib-hadir-di-institusi-pendidikan>
- Pieters, J. (1990). *Learning Environments: An Introduction*. German: Springer Verlag.
- Pratiwi, E. W. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN ONLINE DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI KRISTEN DI INDONESIA. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1-8.
- Purnomo, P. (2024). Learning Needs Software Development in Determining Community Learning Needs Priority at the Community Learning Center (CLC). *Journal of Nonformal Education*, 10(2), 276-285.

- Rahmadiani, A. (2020). TINJAUAN KEBUTUHAN C0-WORKING SPACE BAGI MAHASISWA DI LINGKUNGAN KAMPUS UNDIP. *imaji*, 9(2), 191-200.
- Ridawan, D. A. (2016, July 18). *Hotel Atlet dan Pusat Pelatihan Olahraga*. Retrieved May 03, 2025, from <https://www.semanticscholar.org/paper/LANDASAN-KONSEPTUAL-PERENCANAAN-DAN-ATLET-DAN-PUSAT-Ridawan/9f6edd3734bd58a95c1d01e340968de737851fb4>
- Sadikin, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(02), 214-224.
- Saputra, M. H. (2023). PELUANG DAN TANTANGAN PASCA COVID-19 MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0 UNTUK MENCAPAI KINERJA BERKELANJUTAN. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(1), 146-151.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories*. Boston: Pearson.
- Sebayang, A. F. (2020). Lingkungan Kampus menuju Pembiasaan Baru selama Kondisi Pandemi Covid-19. *Populasi*, 28(2), 1-17.
- Septadinusastra, V. A. (2022). WORK FROM CAFÉ SEBAGAI BUDAYA BARU PASCA PANDEMI COVID-19. *PRoListik*, 7(2), 21-28.
- Subandowo, M. (2022). Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. *SAGACIOUS JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DAN SOSIAL*, 9(1), 24-35.
- Suryani, C. D., & Kristiyani, D. N. (2021). GAYA HIDUP BARU KAUM MUDA GEMAR MENGUNJUNGI COFFEE SHOP (STUDI FENOMENOLOGI PADA ANAK MUDA PENGUNJUNG COFFEE SHOP DI KOTA SALATIGA): GAYA HIDUP BARU KAUM MUDA GEMAR MENGUNJUNGI COFFEE SHOP (STUDI FENOMENOLOGI PADA ANAK MUDA PENGUNJUNG COFFEE SHOP DI KOTA SALATIGA). *PRecious: Public Relations Journal*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24246/precious.v1i2.4769>

Truschel, J. (2007). National Survey – What is a Learning Center in the 21st Century? *TLAR*, 14(1), 9-22.

Valtonen, T. (2021). Learning environments preferred by university students: a shift toward informal and flexible learning environments. *Learning Environments Research*, 24, 371-388.